



RENCANA INDUK PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
TAHUN 2017 – 2020



LEMBAGA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PENELITIAN
SERTA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP4M)
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
2016

RENCANA INDUK PENELITIAN INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR TAHUN 2017 – 2020



**Penyusun:
I GUSTI NGURAH ARDANA
Tim Rencana Induk Penelitian
LP4M ISI Denpasar**

**LEMBAGA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PENELITIAN
SERTA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP4M)
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
DENPASAR
2016**

PRAKATA

REKTOR INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) DENPASAR

Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar mengembangkan visi, tahun 2020 menjadi pusat unggulan (*Centre of Excellence*) seni budaya berbasis kearifan lokal berwawasan universal. Sebagai upaya mewujudkan visi tersebut, maka Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penelitian serta Pengabdian kepada Masyarakat (LP4M) ISI Denpasar menyusun misi yang diimplementasikan dalam bentuk nyata yaitu: (1) Menyelenggarakan kegiatan penelitian bermutu dalam rangka memunculkan, mengembangkan pluralitas serta multikulturalitas budaya lokal dan nusantara agar memiliki daya saing dalam pencatutan global; (2) Menghasilkan penelitian orisinal, inovatif, unggul dan bernilai komersial; (3) Meningkatkan mutu dan kuantitas hasil penelitian yang mendukung program pendidikan serta kemajuan seni, ilmu pengetahuan termasuk teknologi; (4) Mengembangkan kerjasama kelembagaan maupun kemasyarakatan secara berkelanjutan; (5) Memantapkan organisasi peneliti dalam mencapai kinerja yang optimal untuk mengantisipasi perkembangan kondisi lingkungan.

LP4M ISI Denpasar patut diberikan apresiasi, karena telah berhasil mengembangkan Rencana Induk Penelitian (RIP) Tahun 2012-2016 menjadi RIP 2017-2020 yang memang harus digunakan sebagai pedoman melakukan pengelolaan penelitian di ISI Denpasar. RIP ini disusun berdasarkan kebijakan Kemristekdikti, karena harus sesuai dengan paradigma baru Penelitian. RIP ini menjadi sangat penting, karena dapat dipakai sebagai acuan dalam mengembangkan ISI Denpasar ke depan khususnya melalui kegiatan penelitian. Selain itu, telah terjadi perubahan kebijakan kelembagaan perguruan tinggi yang awalnya berada di lingkungan Kemdikbud menjadi berada di lingkungan kemristekdikti.

Reformasi pendidikan telah dituangkan dalam UU. Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, PP No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, PP Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang menjelaskan gerakan reformasi pendidikan di Indonesia secara umum menuntut diterapkannya prinsip demokrasi, desentralisasi, keadilan dan menjunjung tinggi hak asasi manusia dalam kehidupan berbangsa serta bernegara. Oleh karena itu, ISI Denpasar sebagai perguruan tinggi seni juga dituntut kemampuannya mengelola sistem pendidikan secara mandiri sesuai dengan karakternya, yang harus ditetapkan pada RIP dan secara khusus mengenai pengelolaan penelitian. Akhirnya ucapan terima kasih, layak diberikan kepada tim penyusun dan berbagai pihak yang berpartisipasi menyumbangkan pemikiran untuk RIP ini.

Denpasar, 24 Oktober 2016



Dr. Gede Arya Sugiarta, S.Skar., M.Hum.
NIP. 19661201 199103 1 003

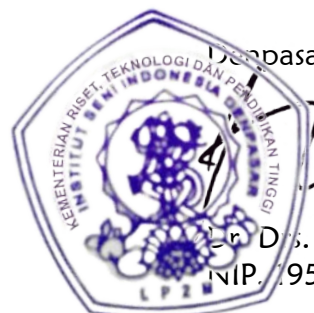
KATA PENGANTAR

KETUA LP4M ISI DENPASAR


RIP ISI Denpasar merupakan pedoman atau arah kebijakan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengelolaan penelitian oleh LP4M ISI Denpasar dalam jangka waktu 4 (empat) tahun. Sesuai dengan pedoman penyusunan Renstra Penelitian Dikti (2014), maka dalam RIP ini dideskripsikan dan dijelaskan bidang unggulan penelitian ISI Denpasar, topik penelitian dari 13 (tiga belas) Program Studi (PS) yang dimiliki oleh ISI Denpasar serta *roadmap* penelitian yang digunakan sebagai pedoman melaksanakan penelitian di ISI Denpasar. Uraian lainnya yang melengkapi RIP ini adalah landasan penyusunan RIP, landasan pengembangan unit kerja Lembaga Penelitian yang terdiri atas visi dan misi unit kerja serta hasil evaluasi diri. Selain itu dijelaskan pula pendekatan penyusunan RIP, garis besar RIP LP4M ISI Denpasar selama 4 (empat) tahun yang dicoba dijabarkan dalam tujuan dan sasaran pelaksanaan serta strategi serta kebijakan unit kerja.

RIP ISI Denpasar ini disusun melalui beberapa tahapan yang terdiri atas: (1) Evaluasi pelaksanaan penelitian yang berpayung pada RIP ISI Denpasar Tahun 2012-2016; (2) Rapat tim penyusun RIP ISI Denpasar Tahun 2017-2020; (3) Rapat pengusulan bidang unggulan penelitian bersama Komisi II Senat ISI Denpasar; (4) Rapat pembahasan bidang unggulan dengan sejumlah pejabat struktural di ISI Denpasar; (5) Rapat pembahasan bidang unggulan dengan dosen ISI Denpasar yang berstatus sebagai pemenang penelitian tahun 2015; (6) Rapat persetujuan dengan anggota Senat ISI Denpasar; (7) Rapat penyempurnaan bidang unggulan dengan Komisi II Senat ISI Denpasar; dan (8) Rapat penyusunan topik penelitian berdasarkan bidang unggulan penelitian ISI Denpasar yang disebut Panca Siddhi (lima keunggulan) oleh seluruh PS di lingkungan ISI Denpasar.

Penyusunan RIP ISI Denpasar 2017-2020 ini telah berhasil dilakukan berkat kerja sama yang baik antara Tim Penyusun yang didukung oleh Rektor ISI Denpasar dan jajaran, Dekan dan jajarannya, dosen ISI Denpasar yang berstatus sebagai pemenang penelitian, Komisi II serta seluruh anggota Senat ISI Denpasar. Oleh karena itu, LP4M ISI Denpasar menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut berpartisipasi mewujudkan RIP ISI Denpasar 2017-2020 ini. LP4M ISI Denpasar masih terus menerima kritik dari semua pihak sebagai masukan dan saran untuk penyempurnaan materi RIP ini, agar terwujud RIP yang mampu mewujudkan ISI Denpasar sebagai lembaga pendidikan seni budaya yang unggul.



Denpasar, 21 September 2016


Dr. I Gusti Ngurah Ardana, M.Erg.
NIP. 195412121984031003.

DAFTAR ISI

PRAKATA REKTOR ISI DENPASAR	iii
KATA PENGANTAR KETUA LP4M ISI DENPASAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Rencana Induk Penelitian (RIP) ISI Denpasar	1
1.2 Maksud Penyusunan RIP ISI Denpasar	2
1.3 <i>Roadmap</i> Penelitian ISI Denpasar	3
1.4 Dasar Pemikiran dan Dokumen Pendukung Penyusunan RIP	6
BAB II. LANDASAN PENGEMBANGAN ISI DENPASAR	11
2.1 Visi dan Misi	11
2.2 Analisis Kondisi Aktual dan Faktual	11
2.2.1 Riwayat Perkembangan	12
2.2.2 Capaian Rencana Kerja	14
2.2.3 Peranan ISI Denpasar	16
2.2.4 Potensi ISI Denpasar	16
2.2.5 SWOT	22
BAB III. GARIS BESAR RIP ISI Denpasar	25
3.1 Tujuan dan Sasaran Pelaksanaan Penelitian	25
3.2 Strategi dan Kebijakan Penelitian ISI Denpasar	26
3.2.1 Peta strategi pengembangan ISI Denpasar	30
3.2.2 Formulasi strategi pengembangan ISI Denpasar	31
BAB IV. SASARAN, PROGRAM STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA	33
4.1 Program Bidang Penelitian dan Indikator Capaian	33
4.1.1 Program penelitian internal	33
4.1.2 Program penelitian eksternal	34
4.2 Sumber Pengembangan Topik Penelitian ISI Denpasar	41
4.2.1 Fakultas Seni Pertunjukan	41
4.2.2 Fakultas Seni Rupa dan Desain	42
4.3 Penelitian Unggulan ISI Denpasar	42
4.4 Penelitian Fakultas dan Program Studi	43
4.4.1 Penelitian fakultas	43
4.4.2 Penelitian program studi	43

4.5	Topik Penelitian ISI Denpasar	44
4.5.1	Topik penelitian PS di lingkungan Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Denpasar	44
4.5.2	Topik penelitian PS di lingkungan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar	48
4.6	Indikator Pengukuran Kinerja Penelitian	57
BAB V.	PELAKSANAAN RIP ISI DENPASAR	58
5.1	Pelaksanaan RIP ISI Denpasar	58
5.1.1	Sumber dana PNBK	58
5.1.2	Sumber dana Hibah Kompetitif Nasional Ristekdikti	58
5.1.3	Sumber dana Program Desentralisasi Penelitian Ristekdikti	59
5.1.4	Sumber dana penelitian Pemprov/Pemkab/Pemkot	59
5.2	Estimasi Kebutuhan Anggaran Penelitian	59
5.3	Perencanaan Sumber Anggaran Penelitian	60
BAB VI	PENUTUP	61
6.1	Keberlanjutan Program	61
6.2	Ucapan Terima Kasih	61
6.3	Tim Penyusun RIP ISI Denpasar 2017-2020	62
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Lingkup dan Tahapan Program serta Sasaran Penelitian ISI Denpasar	5
Tabel 2.1	Kerjasama ISI Denpasar di Dalam Negeri	19
Tabel 2.2	Kerjasama ISI Denpasar di Luar Negeri	21
Tabel 5.1	Estimasi Rencana Penelitian dan Kebutuhan Dana Penelitian bagi ISI Denpasar Periode 2017-2020 (dalam jutaan rupiah)	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Rencana Induk Penelitian (RIP) ISI Denpasar

Berdasarkan Surat Keputusan Presiden Megawati Soekarnoputri Nomor: 33 tahun 2003 tanggal 26 Mei 2003, Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar adalah perguruan tinggi seni di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional dan saat ini secara otomatis ada di lingkungan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (kemristekdikti). Dasar pertimbangan pendirian ISI Denpasar, perlu pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang seni budaya serta dalam rangka mewujudkan pusat unggulan seni budaya. Pemerintah, melalui ISI Denpasar mengusahakan dan melaksanakan sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa termasuk memajukan ilmu pengetahuan maupun teknologi dengan menjunjung tinggi nilai agama bahkan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia.

Sebagai salah satu perguruan tinggi Pemerintah Indonesia, ISI Denpasar memiliki tanggung jawab melestarikan dan mengembangkan bahkan meningkatkan mutu seni serta nilai budaya bangsa Indonesia. Pemerintah meyakini, bahwa seni dapat berfungsi menjaga keseimbangan hidup dan memperkokoh jati diri untuk menghadapi dampak globalisasi yang semata – mata berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, ISI Denpasar harus berkembang berdasarkan Undang – Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang menetapkan beberapa prinsip sebagai berikut:

Perguruan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan maupun teknologi dengan memperhatikan termasuk menerapkan nilai humaniora serta pembudayaan bahkan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan. Upaya meningkatkan daya saing bangsa untuk menghadapi perkembangan globalisasi di segala bidang, dilakukan melalui pemberdayaan perguruan tinggi agar menjadi mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, intelektual, ilmuwan dan atau profesional berbudaya serta kreatif, toleran, demokratis, berkarakter tangguh bahkan berani membela kebenaran untuk kepentingan bangsa. Upaya untuk dapat mewujudkan perguruan tinggi yang bermutu, relevan dengan kepentingan masyarakat yang ingin maju, mandiri dan sejahtera maka perlu penataan pendidikan tinggi secara terencana, terarah bahkan berkelanjutan. Oleh karena itu, perguruan tinggi wajib melaksanakan tri dharma yang terdiri atas pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Penelitian merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan berdasarkan kaidah dan metode ilmiah, yang secara sistematis berpedoman pada standar tertentu untuk dapat

memperoleh informasi (data) dan keterangan yang berhubungan dengan pemahaman dan/atau pengujian suatu cabang ilmu pengetahuan serta teknologi. Penelitian dilakukan oleh Sivitas Akademika, sesuai dengan otonomi keilmuan serta budaya akademik berdasarkan jalur kompetensi dan kompetisi. Penelitian dilakukan agar bermanfaat bagi pengayaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta pembelajaran, peningkatan mutu perguruan tinggi dan kemajuan peradaban bangsa, peningkatan kemandirian, kemajuan dan daya saing bangsa, pemenuhan kebutuhan strategis pembangunan nasional, perubahan masyarakat Indonesia menjadi masyarakat berbasis pengetahuan, disebarluaskan melalui seminar, dipublikasikan dan/ataupun dipatenkan oleh perguruan tinggi kecuali hasilnya yang bersifat rahasia, mengganggu, dan/atau membahayakan kepentingan umum. Berdasarkan kondisi tersebut, sangat diperlukan pedoman penyelenggaraan penelitian yang dituangkan secara tertulis pada dokumen resmi yang disebut Rencana Induk Penelitian yang disingkat RIP.

1.2 Maksud Penyusunan RIP ISI Denpasar

ISI Denpasar telah memiliki RIP, sebagai pedoman pengelolaan penelitian selama tahun 2012-2016. Berhubung masa berlakunya sudah hampir berakhir, ditambah lagi adanya surat Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat No.: 0885/E3.2/LT/2016 tanggal 23 Maret 2016 tentang revisi RIP Institusi maka RIP tersebut perlu disusun untuk masa empat tahun mendatang. Penyusunan RIP ini tidak hanya sekedar untuk menyiapkan dokumen panduan penelitian, tetapi juga berkaitan dengan upaya mendukung terealisasinya visi ISI Denpasar serta adanya kebijakan baru yang harus dijadikan acuan dasar pengelolaan penelitian setelah ISI Denpasar bernaung di bawah Kemristekdikti. RIP perlu diterbitkan dalam rangka pelaksanaan penelitian oleh PS di lingkungan ISI Denpasar dan program desentralisasi penelitian yang bertujuan: (1) Mewujudkan keunggulan penelitian di perguruan tinggi (Riset Unggulan ISI Denpasar berbasis RIP); (2) Meningkatkan daya saing ISI Denpasar di bidang penelitian; (3) Meningkatkan angka partisipasi dosen ISI Denpasar melaksanakan penelitian; dan (4) Meningkatkan kapasitas pengelolaan penelitian di ISI Denpasar. RIP 2017-2020 ini disusun berdasarkan Renstra ISI Denpasar yang menjabarkan hasil evaluasi diri, kondisi strategis, prioritas, kebijakan, permintaan *stakeholders* serta hambatan yang terkait dengan waktu, anggaran, fasilitas, SDM, atmosfer dan lainnya. Pada dokumen RIP disusun kerangka kerja yang dapat digunakan oleh sivitas akademika dan *stakeholders* ISI Denpasar, sebagai acuan pelaksanaan penelitian maupun kerjasama di bidang penelitian khususnya dan dharma lain pada umumnya.

RIP ISI Denpasar 2017-2020 ini, adalah dokumen yang dipakai sebagai panduan atau arahan kebijakan pengelolaan kegiatan penelitian unggulan di ISI Denpasar yang dijabarkan dalam bentuk topik penelitian dari 13 (tiga belas) PS yang dimiliki ISI Denpasar dan diperjelas dengan pola kerja dalam bentuk *Road Map* penelitian. Selain itu, dalam RIP ini ditetapkan indikator kinerja penelitian yang mengacu pada IKUP yang ditetapkan Dirjen Risbang Kemristekdikti dan pedoman pengembangan serta

pengelolaan penelitian berdasarkan sejumlah uraian yang sudah pula ditetapkan pada SPMPTN maupun pengembangan secara bertahap skema penelitian yang sesuai dengan RIP untuk mendorong terbentuknya kelompok peneliti yang handal. RIP ISI Denpasar Tahun 2017-2020 merupakan kerangka kerja konseptual pola pengelolaan kegiatan penelitian di ISI Denpasar untuk mewujudkan hasil penelitian yang paling ideal, yang digunakan sebagai rujukan atau pedoman untuk mewujudkan visi dan misi ISI Denpasar secara bersama-sama dalam jangka waktu 4 (empat) tahun berdasarkan strategi pendekatan keterbukaan, transparansi serta terukur menggunakan indikator penilaian keberhasilan peningkatan kuantitas maupun kualitas. Melalui RIP 2017-2020 ini, ISI Denpasar sangat berharap mampu menghasilkan penelitian yang potensial untuk mewujudkan dirinya menjadi pusat unggulan seni budaya berbasis kearifan lokal berwawasan universal.

RIP ini disusun sebagai upaya untuk memastikan arah kebijakan pengelolaan dan fokus penelitian ISI Denpasar, yang dapat digunakan sebagai pedoman merealisasikan misi ISI Denpasar. ISI Denpasar berupaya memposisikan diri sebagai institusi terdepan dalam bidang seni budaya, untuk merealisasikan visi dan misi tersebut di atas. ISI Denpasar sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Seni di Indonesia yang bernaung di bawah Kemristekdikti, di masa yang akan datang sangat berharap dapat menjadi indikator pengembangan penelitian di Indonesia, Asean dan Asia bahkan di dunia internasional. Selain itu, ISI Denpasar dapat berperan sebagai inisiator dan inovator serta pusat unggulan untuk pengembangan seni budaya berbasis kearifan lokal melalui penyelenggaraan penelitian khususnya. Lebih dari itu, ISI Denpasar dapat menjadi motor penggerak kemajuan dan kesejahteraan masyarakat seutuhnya serta seluruhnya.

1.3 Roadmap Penelitian ISI Denpasar

Sebagai lembaga yang ditugasi melaksanakan pendidikan di bidang seni budaya, maka secara tegas ditetapkan bahwa berbagai jenis kegiatan penelitian yang dilakukan oleh ISI Denpasar selalu berorientasi pada seni budaya dengan berbagai aspek yang melingkupinya. Secara lebih rinci, orientasi penelitian seni yang dilaksanakan ISI Denpasar secara prinsip dikaitkan pula dengan 10 (sepuluh) PS tingkat Sarjana dan 2 (dua) PS tingkat Diploma IV serta 1 (satu) PS tingkat Magister yang dikembangkan saat ini. Oleh karena itu, Peta jalan penelitian yang dikembangkan oleh ISI Denpasar berorientasi pada temuan baru berupa pengembangan kualitas ilmu seni dan budaya, kualitas produk seni dan budaya bahkan kesejahteraan masyarakat seutuhnya serta seluruhnya yang secara khusus terlibat dengan seni dan budaya.

Peta jalan penelitian yang dikembangkan sesuai dengan seluruh PS yang ada di ISI Denpasar saat ini, yaitu: (1) Seni Tari; (2) Seni Karawitan; (3) Seni Pedalangan; (4) Seni Musik; (5) Seni Drama Tari dan Musik yang disingkat Sendratasik; (6) Seni Murni dengan konsentrasi Seni Lukis dan Seni Patung; (7) Seni Kriya; (8) Desain Interior; (9) Desain Komunikasi Visual; (10) Fotografi; (11) Desain Mode; (12) Televisi dan Film; (13) Program Magister Seni. Perkembangan ilmu yang demikian pesat, masih belum

mampu menghentikan sejumlah besar pertanyaan yang secara ringkas bisa dikaitkan dengan dimensi ontologi ilmu yaitu apa, dimensi epistemologi ilmu yang menyangkut aspek bagaimana dan dimensi aksiologi ilmu yang berhubungan dengan aspek nilai atau kegunaannya. Dimensi ilmu seni dan budaya harus dapat dikembangkan sesuai dengan fluktuasi perubahan yang sedemikian cepatnya bahkan kompleks, sehingga menuntut kehandalan sumber daya yang dimotori oleh kegiatan penelitian yang juga harus berkualitas selain kuantitas juga harus menonjol. Sumber daya peneliti handal menjadi kebutuhan utama yang harus difasilitasi oleh LP4M ISI Denpasar, termasuk ISI Denpasar sebagai lembaga sentral yang juga harus berperan penting dalam upaya memajukan ilmu seni budaya.

Upaya mengembangkan peneliti yang handal terus menerus dilakukan, sehingga ISI Denpasar menyusun dan mengembangkan rencana program penelitiannya sesuai dengan Renstra yang dimilikinya saat ini. Berdasarkan Permenristekdikti No.: 44/2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, khusus tentang Standar Hasil Penelitian yang diuraikan pada Pasal 44 ayat 2 di Bagian Kedua dari Bab III tentang Standar Nasional Penelitian. Pada bagian ini dinyatakan, hasil penelitian di perguruan tinggi harus diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat bahkan daya saing bangsa. Oleh karena itu, ISI Denpasar berupaya meningkatkan kehandalan penelitiannya tidak semata-mata hanya berpegang pada dokumen tersebut di atas tetapi juga memperhatikan sasaran visi Indonesia Tahun 2025 yang sesuai dengan karakteristiknya sebagai institusi yang secara khusus mengelola bidang seni budaya sehingga peta jalan penelitiannya difokuskan pada bidang tersebut. Sasaran visi Indonesia 2025 yang memang perlu mendapatkan perhatian khusus, terdiri atas: (1) meningkatkan jumlah HKI dari hasil penelitian dan industri yang secara langsung berhubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi; (2) meningkatkan infrastruktur berstandar internasional; (3) meningkatkan ekspor produk industri kreatif; (4) meningkatkan jumlah produk unggulan dan nilai tambah industri dari berbagai daerah di Indonesia; (5) mencapai swasembada produk bahkan sistem industri termasuk ICT; (6) mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, kemakmuran yang merata serta upaya memperkokoh NKRI.

Lebih jauh lagi, Bali – Nusa Tenggara telah ditetapkan sebagai pintu gerbang pariwisata serta pendukung pangan nasional dalam 6 (enam) koridor ekonomi Indonesia 2011-2015. Kebijakan tersebut, harus dipertimbangkan sebagai indikator utama penyusunan program penelitian ISI Denpasar. Orientasi penelitian ISI Denpasar juga berpedoman pada sebagian dari 11 (sebelas) kebijakan strategis nasional yaitu: (1) reformasi birokrasi dan tata kelola; (2) pendidikan; (3) penanggulangan kemiskinan; (4) infrastruktur; (5) iklim investasi maupun usaha; (6) lingkungan hidup; (7) daerah tertinggal, terdepan, terluar bahkan pasca konflik; dan (8) kebudayaan, kreativitas maupun inovasi teknologi. Sedangkan dari 12 (dua belas) agenda riset nasional yang sejalan dengan tanggungjawab ISI Denpasar terdiri atas: (1) pengentasan kemiskinan (*Poverty alleviation*); (2) pengelolaan dan mitigasi bencana (*Disaster mitigation and management*); (3) integrasi nasional dan harmoni sosial (*Nation integration and social*

harmony); (4) otonomi daerah dan desentralisasi (*Regional autonomy and decentralization*); (5) seni dan budaya/industry kreatif (*Arts and Culture/creative industry*); (6) infrastruktur dan teknologi (*Infrastructure and technology*); serta (7) teknologi informasi dan komunikasi (*Information and communication technology*); maupun (8) Pembangunan manusia.

Tabel 1.1.
Lingkup dan Tahapan Program serta Sasaran Penelitian ISI Denpasar

Lingkup Penelitian	Tahapan Program Penelitian				Sasaran
	2017 Kearifan lokal	2018 Seniman & Taksu	2019 Industri kreatif	2020 Multimedia	
Seni Lukis	Karakteristik kearifan lokal seni lukis	Eksistensi taksu pelukis & karya seni lukis	Pengembangan industri kreatif seniman	Teknologi baru lukisan	Citra & nilai seni lukis ISI Denpasar
Ornamen	Karakteristik kearifan lokal ornamen	Eksistensi taksu pengukir dan karya ornamen	Pengembangan industri kreatif seni ornamen	Teknologi baru seni ornamen	Citra & nilai ornamen ISI Denpasar
Seni Patung	Karakteristik kearifan lokal seni patung	Eksistensi taksu pematung dan karya patung	Pengembangan industri kreatif seni patung	Teknologi baru seni patung	Citra & nilai seni patung ISI Denpasar
Relief	Karakteristik kearifan lokal seni relief	Eksistensi taksu pelaku & karya seni relief	Pengembangan industri kreatif seni relief	Teknologi baru seni relief	Citra & nilai seni relief ISI Denpasar
Desain Interior	Karakteristik kearifan lokal desain interior	Eksistensi taksu desainer & karya desain interior	Pengembangan industri kreatif desain interior	Teknologi baru desain interior	Citra & nilai desain interior ISI Denpasar
Desain Furnitur	Karakteristik kearifan lokal desain furnitur	Eksistensi taksu desainer & karya desain furnitur	Pengembangan industri kreatif desain furnitur	Teknologi baru desain furnitur	Citra & nilai desain furnitur ISI Denpasar
Desain Landscape	Karakteristik kearifan lokal desain landscape	Eksistensi taksu desainer & karya desain landscape	Pengembangan industri kreatif desain landscape	Teknologi baru desain landscape	Citra & nilai desain landscape ISI Denpasar
Desain Komunikasi Visual	Karakteristik kearifan lokal desain komunikasi visual	Eksistensi taksu desainer & karya desain komunikasi visual	Pengembangan industri kreatif desain komunikasi visual	Teknologi baru desain komunikasi visual	Citra & nilai desain komunikasi visual ISI Denpasar
Animasi	Karakteristik kearifan lokal animasi	Eksistensi taksu desainer & karya animasi	Pengembangan industri kreatif animasi	Teknologi baru animasi	Citra & nilai animasi ISI Denpasar
Karikatur	Karakteristik kearifan lokal karikatur	Eksistensi taksu desainer & karya karikatur	Pengembangan industri kreatif karikatur	Teknologi baru karikatur	Citra & nilai karikatur ISI Denpasar
Kartun	Karakteristik kearifan lokal kartun	Eksistensi taksu desainer & karya kartun	Pengembangan industri kreatif kartun	Teknologi baru kartun	Citra & nilai kartun ISI Denpasar
Kriya Aneka Material	Karakteristik kearifan lokal kriya aneka material	Eksistensi taksu desainer & karya kriya aneka material	Pengembangan industri kreatif kriya aneka material	Teknologi baru kriya aneka material	Citra & nilai kriya aneka material ISI Denpasar
Kriya Keramik	Karakteristik kearifan lokal kriya keramik	Eksistensi taksu desainer & karya kriya keramik	Pengembangan industri kreatif kriya keramik	Teknologi baru kriya keramik	Citra & nilai kriya keramik ISI Denpasar

Tekstil	Karakteristik kearifan lokal tekstil	Eksistensi taksu desainer & karya tekstil	Pengembangan industri kreatif tekstil	Teknologi baru tekstil	Citra & nilai tekstil ISI Denpasar
Fotografi	Karakteristik kearifan lokal dokumentasi	Eksistensi taksu fotografer & karya fotografi	Pengembangan industri kreatif fotografi	Teknologi baru fotografi	Citra & nilai fotografi ISI Denpasar
Desain Mode	Karakteristik kearifan lokal desain mode	Eksistensi taksu desainer & karya desain mode	Pengembangan industri kreatif desain mode	Teknologi baru desain mode	Citra & nilai desain mode ISI Denpasar
Desain Aksesoris	Karakteristik kearifan lokal desain aksesoris	Eksistensi taksu desainer & karya desain aksesoris	Pengembangan industri kreatif desain aksesoris	Teknologi baru desain aksesoris	Citra & nilai desain aksesoris ISI Denpasar
Televisi & Film	Nilai & pranata kearifan lokal seni hiburan	Eksistensi taksu penggiat & karya televisi & film	Pengembangan industri kreatif televisi & film	Teknologi baru televisi & film	Citra & nilai televisi & film ISI Denpasar
Seni Tari	Nilai & pranata kearifan lokal seni tari	Eksistensi taksu penari & karya seni tari	Pengembangan industri kreatif seni tari	Teknologi multimedia seni tari	Citra & nilai seni tari ISI Denpasar
Koreografi	Nilai & pranata kearifan lokal koreografi tari	Eksistensi taksu koreografer & karya koreografi	Pengembangan industri kreatif koreografi	Teknologi multimedia koreografi	Citra & nilai koreografi ISI Denpasar
Seni Karawitan	Nilai & pranata kearifan lokal seni karawitan	Eksistensi taksu penggiat & karya seni karawitan	Pengembangan industri kreatif seni karawitan	Teknologi baru seni karawitan	Citra & nilai seni karawitan ISI Denpasar
Seni Pedalangan	Nilai & pranata kearifan lokal pewayangan	Eksistensi taksu dalang & karya pewayangan	Pengembangan industri kreatif pewayangan	Teknologi baru seni pewayangan	Citra & nilai pewayangan ISI Denpasar
Seni Musik	Karakteristik kearifan lokal seni musik	Eksistensi taksu musikus & karya seni musik	Pengembangan industri kreatif seni musik	Teknologi baru seni musik	Citra & nilai seni musik ISI Denpasar
Pendidikan Seni Drama Tari Musik	Karakteristik kearifan lokal pendidikan seni drama tari musik	Eksistensi taksu guru & karya seni drama tari musik	Pengembangan industri kreatif guru seni drama tari musik	Teknologi multimedia pendidikan seni drama tari musik	Citra & nilai guru seni drama tari musik ISI Denpasar
Magister Pengkajian Seni	Filosofi & nilai kearifan lokal dalam pengkajian seni	Eksplorasi taksu dalam proses berkesenian	Pengkajian industri kreatif dalam seni dan budaya	Pengkajian pembangan teknologi baru dalam seni & budaya	Citra & nilai magister pengkajian seni ISI Denpasar
Magister Penciptaan Seni	Filosofi & nilai kearifan lokal dalam penciptaan seni	Eksplorasi taksu dalam proses penciptaan karya seni	Pengembangan industri kreatif dalam penciptaan karya seni	Pembangan teknologi baru dalam penciptaan karya seni	Citra & nilai magister penciptaan seni ISI Denpasar

1.4 Dasar Pemikiran dan Dokumen Pendukung Penyusunan RIP

ISI Denpasar, sejak berdiri selalu menyusun dan melaksanakan kebijakan serta program maupun kegiatan berdasarkan Kepmendiknas No.: 125/O/2003 tentang Organisasi dan Tata Kerja, Permendiknas No.: 8/2006 tentang Statuta, UU No.: 18/2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan serta Teknologi, Permendiknas No. 8 Tahun 2006 tentang Statuta ISI Denpasar, Renstra ISI Denpasar 2015 – 2019 dan Kebijakan Rektor ISI Denpasar No.: 1358/IT5.4.1/HK/2015

tentang Penelitian Dosen dan Mahasiswa ISI Denpasar, Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2005-2025.

Bab I Renstra ISI Denpasar 2015-2019 berisi uraian tentang pendahuluan dan pada bagian Kondisi Umum dijelaskan bahwa Renstra menjadi pedoman bagi unit kerja di lingkungan ISI Denpasar yang terlibat dalam pelaksanaan menuju pencapaian visi, misi dan tujuan strategis ISI Denpasar. Sedangkan pada bagian kegiatan penelitian diuraikan tentang kinerja LP4M ISI Denpasar, yang telah berhasil meningkatkan kategori Binaan menjadi Madya walaupun pada tanggal 18 Agustus 2016 telah kembali dalam kategori Binaan. Penurunan katagori ini, masih sangat membingungkan karena anggaran penelitian yang berhasil diraih tahun 2015 sekitar 1,1 milyar lebih dan tahun 2016 memperoleh anggaran hibah sebesar hampir 1,7 milyar. Padahal pada tahun 2013 baru mampu meraih anggaran hibah penelitian sebesar 396 juta rupiah dan tahun 2014 bahkan turun menjadi sekitar 350 juta rupiah, tetapi mampu mengubah kategori binaan menjadi madya. Walaupun demikian, terjadinya penurunan kategori harus disikapi dengan bijak. Anggap sebagai pemicu dan pemacu peningkatan kualitas serta produktivitas penelitian, karena jumlah proposal dan produktivitas dosen ISI Denpasar dalam mengikuti kompetisi memang masih sangat perlu ditingkatkan.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, penerbitan RIP Tahun 2017-2020 dapat dipakai sebagai pedoman atau arahan pengembangan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam melakukan pengelolaan penelitian. Walaupun demikian, ternyata hasil penelitian ISI Denpasar masih belum memadai jika memperhatikan rasio jumlah hasil penelitian dengan jumlah guru besar dan doktor yang telah dimiliki ISI Denpasar. Jumlah penelitian yang sudah mendapatkan HKI, jumlah penelitian yang dipublikasi, jumlah hasil penelitian yang dimanfaatkan oleh masyarakat dan jumlah hasil penelitian yang dikompilasi untuk dijadikan buku ajar masih menuntut terus ditingkatkan. Masih berkembang pemikiran konvensional, bahwa seorang dosen dengan jabatan profesor dan dosen yang sudah bergelar doktor lebih representatif memberi kuliah di berbagai bidang ilmu seni. Pemikiran ini perlu direformasi, karena kepentingan seorang dosen yang sudah memiliki jabatan profesor dan doktor seharusnya lebih intens bergumul dengan kegiatan penelitian.

Pengembangan ISI Denpasar di bidang penelitian, khususnya penguatan SDM dan pengembangan Institusi diprogramkan pada Tahap III yaitu tahun 2015-2019 meliputi peningkatan jumlah, mutu dan produktivitas penelitian. Pada Tahap IV (2010-2025) diprogramkan pengembangan pencapaian *centre of excelent* nasional, regional dan internasional. Program kerja yang dikembangkan meliputi empat (4) kegiatan yang terdiri atas: (1) bidang pendidikan dan kemahasiswaan dengan 5 (lima) program; (2) bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan 5 (lima) program; (3) bidang kerjasama dengan 3 (tiga) program; (4) bidang tata kelola dengan 7 (tujuh) program. Peningkatan pengelolaan penelitian, dikaitkan dengan upaya peningkatan status LP4M yang harus mulai dikumandangkan untuk dapat kembali berkualifikasi madya jika masih mustahil memperoleh status yang lebih tinggi yaitu klaster utama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, secara ringkas dapat dijelaskan capaiannya sampai dengan tahun 2009 antara lain: (1) Jumlah dosen ISI Denpasar tahun 2004 sebanyak 197 orang terdiri atas dosen yang kualifikasi pendidikan S1 sebesar 67,71% telah berkurang menjadi 29,70%, kualifikasi pendidikan S2 sebesar 30,21% telah meningkat menjadi 65,30%, kualifikasi pendidikan S3 sebesar 2,08% meningkat menjadi 5%; (2) Akreditasi 8 (delapan) program studi yang sebelumnya mendapat nilai C, pada 2 (dua) program studi sudah berhasil memperoleh nilai B dan 6 (enam) program studi masih tetap memperoleh nilai C; dan (3) Luas Tanah kampus yang dimiliki awalnya hanya berkisar 41.915 m² sudah bertambah luas menjadi sekitar 50.188 m², jumlah bangunan sebanyak 36 gedung dengan luas sekitar 11.225 m² sudah bertambah menjadi 38 gedung dengan luas sekitar 16.854 m².

Tahap pengembangan pembangunan fisik dan penyiapan sumberdaya manusia (SDM), dijabarkan dalam Renstra tahun 2010-2014 dan sudah berakhir. Capaian pada tahap ini, ditandai dengan keberhasilan ISI Denpasar mengembangkan pembangunan fisik dan SDM yang pesat. Selama periode ini juga telah dicapai pengembangan dosen yang pesat, tahun 2016 jumlah dosen ISI Denpasar 220 orang dengan kualifikasi S1 sebesar 3,63%. Dosen dengan kualifikasi S2 sudah mencapai 81,36%, yang telah berkualifikasi S3 sebanyak 15,01%. Dosen yang masih S2 dimotivasi melanjutkan studi ke jenjang S3, bagi dosen yang telah S3 didorong untuk segera mengajukan usulan kenaikan jabatan fungsional ke guru besar. Berdasarkan 13 (tiga belas) PS yang sudah diselenggarakan, sebanyak 9 (sembilan) PS berhasil meraih nilai akreditasi B dan sisanya sebanyak 4 (empat) PS baru yang telah memiliki ijin pendirian dari Dirjen Dikti Kemdikbud belum diakreditasi. Daya tampung dan kualitas mahasiswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, jumlah dan kualitas penelitian, pengabdian kepada masyarakat serta kerja sama juga telah meningkat. Proses belajar mengajar berjalan lancar dan telah divalidasi setiap semester secara periodik, dalam Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDPT) Ditjen Dikti Kemdikbud. Berdasarkan capaian tersebut, secara ringkas dapat dinyatakan sebagian besar Renstra ISI Denpasar Tahun 2010-2014 telah mencapai target.

Penguatan SDM dan pengembangan institusi diprogramkan tahun 2015-2019, terdiri atas 5 (lima) strategi yang dinyatakan paling mendesak yaitu: (1) menghasilkan lulusan bermutu yang berdaya saing dan *learning outcome* relevan dengan kebutuhan masyarakat sehingga mampu bersaing di tingkat nasional bahkan internasional; (2) meningkatkan jumlah, mutu, dan produktivitas penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan standar *centre of excelent*; (3) mewujudkan organisasi bercirikan ramping struktur tetapi kaya fungsi, efektif, efisien yang mencerminkan fleksibilitas, adaptif, memiliki struktur berbasis tim, proses integratif, berbasis kinerja, meminimalkan birokrasi dan kompleksitas; (4) menjalin kerja sama dengan berbagai pihak di dalam maupun di luar negeri guna meningkatkan mutu kegiatan tridharma perguruan tinggi; dan (5) mewujudkan kehidupan suasana kampus yang kondusif, transparan, bermutu, akuntabel, dan demokratis.

ISI Denpasar wajib menjadi Lembaga Pendidikan Tinggi yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional, agar berkontribusi secara faktual terhadap peningkatan daya saing bangsa. Hal ini diyakini dapat dicapai melalui pelaksanaan Tri Dharma PT yang terdiri atas pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat khususnya dalam bidang seni, ilmu pengetahuan serta teknologi. Terjadinya perubahan paradigma pelaksanaan Tri Dharma PT, yang awalnya setiap dharma berjalan sendiri-sendiri menjadi dikoordinasikan secara konseptual bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat harus berbasis kegiatan penelitian. Oleh karena itu, ISI Denpasar memiliki tanggung jawab yang lebih mendasar dalam upaya melestarikan serta mengembangkan maupun meningkatkan mutu seni dan nilai budaya bangsa Indonesia. Apalagi ISI Denpasar meyakini bahwa seni dapat berfungsi sebagai penjaga keseimbangan hidup, memperkokoh jati diri (NKRI) dalam menghadapi dampak globalisasi yang semata – mata hanya berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi semata.

Pada hakikatnya kegiatan penelitian di ISI Denpasar bertujuan untuk melahirkan insan akademik dan atau profesional yang mampu mengkaji, mencipta, menyajikan, mengelola serta menularkan karya seni secara kreatif serta inovatif sehingga berhasil meningkatkan daya saing bangsa dalam percaturan global. ISI Denpasar juga memiliki tanggung jawab yang secara estetis serta moral, memajukan seni dan budaya bangsa Indonesia. Dilaksanakan melalui berbagai jenis kegiatan penelitian, yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta metode ilmiah yang berlaku secara universal maupun sektoral di bidang seni. Atas dasar pertimbangan tersebut, penelitian di ISI Denpasar harus diarahkan pada upaya inovasi dan tanggapan cepat terhadap kebutuhan masyarakat. Kegiatan penelitian tidak harus berorientasi pada keberhasilan menciptakan produk dengan melupakan kajian ipteks-sosbud mendasar, yang dalam jangka panjang dapat berdampak pada kemajuan ekonomi dan daya saing bangsa.

Seiring dengan diberlakukannya peraturan perundang-undangan yang melandasi penyelenggaraan sistem pendidikan nasional, konsep *Higher Education Long Term Strategy* (HELTS) 2003-2010 dan Paradigma Baru Pendidikan Seni di Indonesia maka ISI Denpasar harus menjadi organisasi pembelajaran yang ilmiah, efisien, efektif, berkualitas, berbasis riset, penemuan inovasi dan akuntabel serta memiliki otonomi, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, kebebasan kreativitas seni agar mampu berkiprah untuk memberikan pencerahan bahkan kesejahteraan kepada umat manusia. ISI Denpasar perlu mendorong terbangunnya sistem inovasi daerah dan nasional yang berhasil memberikan jawaban terhadap berbagai permasalahan wilayah, sehingga kegiatan penelitian perlu dikemas secara simultan dan berkesinambungan sesuai dengan perkembangan ipteks-sosbud serta kebutuhan bidang pembangunan. Reformulasi berbagai program penelitian sangat menuntut segera dilakukan, sebagai tanggapan atas kehendak dosen dan mahasiswa ISI Denpasar serta *stakeholders* bahkan kemajuan ipteks.

Sebagai panduan seluruh pelaksanaan kegiatan penelitian untuk mencapai cita-cita dan tujuan serta tugas ISI Denpasar ini, maka Rektor ISI Denpasar menerbitkan

kebijakan penelitian Dosen dan Mahasiswa ISI Denpasar yang harus mencerminkan identitas, peranan, aspirasi serta mencakup tujuan, aturan penyelenggaraan yang harus ditaati bahkan dijadikan pedoman dalam pengelolaan kegiatan penelitian dosen maupun mahasiswa di ISI Denpasar. Penerbitan Kebijakan ini diharapkan berhasil meningkatkan kualitas pengelolaan penelitian, sehingga mendorong minat meneliti yang berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas ilmu dan produk seni serta kesejahteraan masyarakat selaku penikmat maupun pengguna setiap hasil kreativitas dan inovasi seni sivitas akademika ISI Denpasar. Kebijakan penelitian ISI Denpasar berpayung pada Pola Ilmiah Pokok yaitu seni tradisional dan moderen, yang telah dicantumkan di uraian Identitas pada Pasal 6 ayat 3 Bab III Statuta ISI Denpasar.

BAB II

LANDASAN PENGEMBANGAN ISI DENPASAR

ISI Denpasar sebagai institusi akademis memiliki visi dan misi yang harus diwujudkan dalam berbagai kebijakan dan program kerja, secara khusus juga di bidang penelitian, pengabdian, pengkajian dan penciptaan seni. Pelaksanaan kebijakan dan program kerja bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ISI Denpasar menjadi tanggungjawab LP2M sebagai unit kerja teknis yang sekarang ini dilengkapi Pusat Penjaminan Mutu dan Pusat Pengembangan Pembelajaran Aktivitas Instruksional (P3AI) serta Pusat Penerbitan sehingga disebut LP4M atau Lembaga Pengembangan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. LP4M ISI Denpasar telah diberikan tugas dan wewenang mengkoordinasikan pelaksanaan program pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, penjaminan mutu, aktivitas instruksional serta penerbitan. LP4M ISI Denpasar memiliki visi dan misi mewujudkan visi dan misi ISI Denpasar, khususnya bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta penjaminan mutu maupun aktivitas instruksional termasuk penerbitan.

2.1 Visi dan Misi

2.1.1 Visi ISI Denpasar

Menjadi pusat unggulan (*centre of excellence*) seni budaya berbasis kearifan lokal berwawasan universal.

2.1.2 Misi ISI Denpasar

- a. Menyelenggarakan pendidikan tinggi berkualitas dalam rangka memunculkan dan mengembangkan pluralitas serta multikulturalitas budaya lokal bahkan Nusantara agar memiliki daya saing dalam percaturan global.
- b. Menghasilkan lulusan yang bermoral, kreatif, tangguh, unggul dan berjiwa kewirausahaan.
- c. Meningkatkan penelitian maupun pengabdian masyarakat yang mendukung pendidikan dan kemajuan seni, ilmu pengetahuan serta teknologi.
- d. Mengembangkan kerja sama dengan lembaga pemerintah dan swasta bahkan masyarakat secara berkelanjutan.
- e. Memantapkan organisasi institusi dalam upaya mencapai kinerja yang optimal untuk mengantisipasi perkembangan lingkungan.

2.2 Analisis Kondisi Aktual dan Faktual

Agar pelaksanaan kegiatan penelitian ISI Denpasar memiliki arah dan fokus yang berpegang pada kebijakan yang bersifat formal, maka perlu dijabarkan kondisi aktual

dan faktual ISI Denpasar sebagai lembaga pendidikan tinggi yang wajib melaksanakan penelitian. Uraian ini dirinci sebagai berikut.

2.2.1 Riwayat Perkembangan

Pengembangan ISI Denpasar berpedoman pada renstra yang telah ditetapkan, telah melalui 2 tahapan rencana lima tahunan yaitu Renstra ISI Denpasar 2005-2009 dan Renstra ISI Denpasar 2010-2014. Renstra tahap ke dua sudah berakhir tahun 2014, sudah pula dihasilkan Renstra ISI Denpasar Tahun 2015-2019. Renstra ISI Denpasar merupakan penjabaran visi dan misi ISI Denpasar dalam 4 (empat) tahun ke depan yang digunakan sebagai pedoman pengembangan serta pelaksanaan berbagai program maupun rencana kerja setiap tahun oleh seluruh satuan organisasi di lingkungan ISI Denpasar. Proses merumuskan Renstra dilakukan dengan langkah manajemen strategis, melalui penetapan visi dan misi, analisis lingkungan stratejik secara komprehensif, berstruktur maupun sistematis dengan mengadakan pencermatan lingkungan internal (PLI) dan eksternal (PLE). Pencermatan lingkungan pada dasarnya merupakan upaya identifikasi Kekuatan (*Strenghts*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Oportunities*) dan Ancaman (*Threats*) yang disingkat KKPA/SWOT meliputi sumberdaya (dosen, pegawai administrasi, mahasiswa, dana, prasarana dan sarana), pendidikan serta pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, organisasi bahkan manajemen.

Renstra ISI Denpasar tahun 2010-2014 yang disusun berdasarkan analisis SWOT, telah menetapkan 5 (lima) strategi pengembangan yaitu: (1) peningkatan input, proses, dan output pendidikan yang bermutu, berdaya saing dan relevan dengan kebutuhan masyarakat; (2) peningkatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang bermutu, berdaya saing dan relevan dengan kebutuhan masyarakat; (3) pengembangan sistem penjaminan mutu akademik maupun non akademik agar mampu menghasilkan sistem pendidikan yang bermutu untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder*; (4) meningkatkan kapasitas tata kelola dan sumber daya; dan (5) meningkatkan kerja sama di berbagai bidang dengan berbagai pihak, di dalam dan di luar negeri guna meningkatkan mutu kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi.

Setiap strategi pengembangan dijabarkan lebih lanjut ke dalam format Renstra (RS), Rencana Kerja Tahunan (RKT), Pengukuran Kinerja Tahunan (PKT) maupun Pengukuran Pencapaian Sasaran Tahunan (PPST). Sebagai upaya untuk mencapai tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan dalam Renstra ISI Denpasar 2010-2014, telah ditetapkan 5 (lima) kebijakan yang pada dasarnya merupakan ketentuan yang harus dijadikan pedoman, pegangan (petunjuk) dalam pengembangan (pelaksanaan) program/kegiatan guna tercapainya kelancaran dan keterpaduan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, serta visi dan misi ISI Denpasar. Sedangkan program kegiatan yang sistematis dan terpadu untuk mendapatkan hasil pelaksanaan penelitian, ISI Denpasar mengembangkan upaya sebagai berikut: (1) menumbuhkembangkan budaya meneliti sebagai dasar pelaksanaan pendidikan dan pengabdian masyarakat untuk kemajuan ilmu pengetahuan seni, kualitas produk seni dan kesejahteraan masyarakat seutuhnya

serta seluruhnya; (2) mengembangkan penelitian yang bersifat interdisipliner, bersifat kolaboratif berasaskan transparansi dan akuntabilitas serta saling menguntungkan.

Tata kelola dan kepemimpinan ISI Denpasar berpedoman pada Permenristekdikti No.: 24 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja (OTK) ISI Denpasar termasuk Permendiknas No.: 08 Tahun 2006 Tentang Statuta ISI Denpasar. Pola pelaksanaan tugas pokok dan fungsi ISI Denpasar didukung oleh sumber daya yang cukup memadai untuk mewujudkan visi dan misinya. Terbitnya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi dan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, maka tata pamong ISI Denpasar perlu diselaraskan untuk mewujudkan sistem pengelolaan perguruan tinggi yang bermutu. Pelaksanaan tugas pokok setiap pimpinan satuan organisasi berpedoman pada prinsip koordinasi, integrasi, sinkronisasi yang berpijak pada panduan kerja yang mengatur rincian tugas unit, uraian jabatan, tata hubungan kerja dan pedoman kerja pejabat di lingkungan ISI Denpasar yang dipakai sebagai pedoman melaksanakan tugas pokok pimpinan satuan organisasi untuk dilaksanakan secara teratur dan bersistem berdasarkan kedudukan, wewenang dan tanggung jawab masing-masing.

Efisiensi serta efektifitas kepemimpinan telah memanfaatkan beberapa aplikasi sistem informasi untuk meningkatkan pelayanan dan pengambilan keputusan termasuk mengadakan evaluasi program, pelacakan lulusan, memanfaatkan hasil evaluasi internal maupun eksternal. Tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan serta penjaminan mutu secara berkelanjutan masih perlu ditingkatkan agar capaian dan kinerja institusi dapat terukur. ISI Denpasar memiliki pegawai (dosen dan tenaga kependidikan) yang memiliki komitmen mewujudkan visi dan misi ISI Denpasar, berpedoman pada etika pegawai ISI Denpasar. Kualifikasi pendidikan dosen S2 telah hampir mencapai 100%, dosen yang telah sertifikasi sebanyak 158 orang (77,01%). Kualifikasi pendidikan dosen S3 masih harus ditingkatkan (15,01)% dan jumlah dosen dengan jabatan profesor masih terbatas yaitu 6 orang (2,72%), karya ilmiah masih terbatas, hanya rasio dosen-mahasiswa telah memenuhi standar minimal.

Sumber pembiayaan untuk mengelola ISI Denpasar diperoleh dari rupiah murni dan pendapatan negara bukan pajak (PNBP), dengan menerapkan sistem alokasi dana berdasarkan pada manual prosedur yang secara aktif melibatkan pimpinan satuan organisasi. Sumber dana PNBP hanya berasal dari penerimaan SPP dengan jumlah mahasiswa yang masih terbatas walaupun setiap tahun sudah mengalami peningkatan. Pencatatan transaksi keuangan telah menggunakan aplikasi pelaporan model SAI, SIMAKBMN, SAK, EMSA yang dikembangkan oleh Kementerian Keuangan. Sedangkan laporan untuk tingkat Ditjen Dikti Kemristekdikti melalui aplikasi LAPKER, setiap akhir tahun satuan organisasi dan ISI Denpasar harus menyusun laporan kinerja dalam bentuk LAKIP. Sistem Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) ISI Denpasar masih sangat perlu dikembangkan dengan cara menambah kapasitas yang sudah tidak memadai lagi, menambah aplikasi untuk mendukung layanan administrasi, mewujudkan *grand* desain

sistem informasi, memperbaiki infrastruktur, meningkatkan sumberdaya manusia secara optimal di bawah koordinasi UPT Puskom.

Anggaran penelitian ISI Denpasar bersumber dari PNBPN dan BOPTN, yang pada tahun 2013 hanya disediakan anggaran PNBPN sebesar Rp 160.000.000 untuk kegiatan penelitian dosen muda dan Rp 396.000.000 untuk penelitian fundamental dan hibah bersaing serta hibah doktor yang bersumber dari anggaran BOPTN. Sedangkan pada tahun 2014, disediakan dana PNBPN sebesar Rp 100.000.000 untuk penelitian dosen muda dan Rp. 100.000.000 untuk penelitian pemetaan seni langka di Kabupaten Karangasem serta Rp 350.000.000 untuk jenis penelitian fundamental dan hibah bersaing serta hibah doktor. Pada tahun 2015, anggaran PNBPN untuk penelitian dosen muda disediakan Rp 100.000.000 dan pemetaan seni langka di Kabupaten Tabanan dialokasikan Rp 125.000.000. Anggaran penelitian yang bersumber dari BOPTN direncanakan alokasinya hanya Rp 317.000.000, tetapi setelah terbit kebijakan baru bahwa pengelolaan BOPTN diambil alih oleh Ditlitabmas maka dana yang berhasil diterima oleh ISI Denpasar untuk pelaksanaan kegiatan penelitian naik sangat drastis yaitu menjadi Rp 1.035.000.000 untuk penelitian fundamental dan hibah bersaing serta hibah doktor termasuk MP3EI (Master Plan Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia). Pada tahun 2015, ISI Denpasar berhasil melaksanakan penelitian bersama Pemkab Bangli yang dikoordinasikan oleh Disbudpar, dalam bentuk pemetaan seni pertunjukan di 48 (empat puluh delapan) desa Kecamatan Kintamani dengan alokasi dana Rp 70.000.000 yang melibatkan 24 (dua puluh empat) dosen Fakultas Seni Pertunjukan khususnya dari PS Tari, Karawitan, Pedalangan, Musik dan Sendratasik. Pada tahun 2016, anggaran penelitian yang bersumber dari dana PNBPN berjumlah Rp 110.000.000 untuk penelitian dosen muda. Dana hibah desentralisasi yang berhasil diraih ISI Denpasar sebesar Rp 1.667.000 dan dana hibah dari Pemkab Bangli sebesar Rp 70.000.000 untuk acara penelitian pemetaan seni di 24 (dua puluh empat) Desa yang tersebar di Kecamatan Tembuku dan Bangli serta Susut Kabupaten Bangli.

Jumlah proposal dan produktivitas dosen yang ikut berkompetisi untuk berhasil memperebutkan dana hibah penelitian desentralisasi bahkan kompetitif nasional masih sangat perlu ditingkatkan, karena fokus kegiatan masih diprioritaskan pada kegiatan pengabdian masyarakat yang bersifat institusional maupun individual. Berdasarkan hasil evaluasi diri terhadap lingkungan internal dan eksternal ISI Denpasar, harusnya ISI Denpasar memiliki kekuatan yang lebih dari cukup untuk memanfaatkan semua peluang yang dapat mendukung pencapaian visi.

2.2.2 Capaian Rencana Kerja

Selanjutnya, sejumlah program yang berkaitan dengan penelitian dicanangkan sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan kegiatan penelitian kompetitif yang harus bersinergi dengan pengembangan disiplin keilmuan, pendidikan, kepentingan industri, institusi penelitian serta pemerintah pusat maupun daerah secara terprogram;

- 2) Mengembangkan sistem penghargaan yang lebih terencana dan terarah serta memadai bagi segenap sivitas akademika untuk merangsang terciptanya iklim atau suasana penelitian yang kondusif bahkan kompetitif;
- 3) Mendorong pengembangan sarana penelitian yang pemanfaatannya mudah diakses oleh segenap sivitas akademika dan masyarakat pengguna, sehingga memberi peluang bagi peneliti berprestasi untuk lebih berperan secara penuh sebagai peneliti ISI Denpasar;
- 4) Meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam tiap program penelitian sebagai upaya untuk dapat memenuhi persyaratan akademik, kegiatan pembelajaran, aktualisasi kompetensi bidang keilmuan dan pengembangan individu;
- 5) Penelitian diarahkan untuk kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya, perolehan hak paten, pengembangan industri, penyelesaian masalah kemasyarakatan serta pengembangan hasil karya yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara luas dengan memperhatikan ketersediaan sumber daya dan tanggung jawab keilmuan bahkan publikasi hasil penelitian dalam media ilmiah nasional maupun internasional.

Sesuai dengan visi dan misi ISI Denpasar serta LP4M ISI Denpasar, maka unit kerja ini telah mencanangkan berbagai kebijakan maupun program kerja yang antara lain adalah mendatangkan para pakar dan peneliti senior dari beberapa perguruan tinggi unggul di Indonesia seperti ITB, UGM, ISI Yogyakarta, Unud dan Ditjen Risbang Kemristekdikti. Tujuannya untuk memberikan berbagai kegiatan diklat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, seperti diklat penyusunan proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, diklat penyusunan artikel ilmiah untuk jurnal nasional maupun internasional. Kegiatan tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan daya saing dosen dalam bidang penelitian dan pengabdian masyarakat agar kategori ISI Denpasar dapat ditingkatkan menjadi madya jika masih belum berpeluang menjadi utama. Beberapa hibah penelitian yang telah dimenangkan oleh dosen ISI Denpasar misalnya skema penelitian pemula, fundamental, hibah bersaing, disertasi doktor, strategis nasional dan MP3EI walaupun kualitas serta kuantitasnya masih perlu terus ditingkatkan. Bidang pengabdian masyarakat ISI Denpasar telah dapat memenangkan beberapa hibah pengabdian, khusus untuk skim IbM yang didanai oleh Kemristekdikti.

Namun dibalik semua itu, banyak yang tidak tahu bahwa ISI Denpasar telah banyak melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelayanan seni yang sering disebut dengan istilah "ngayah". Kegiatan ini dilakukan untuk memenuhi permintaan masyarakat yang membutuhkan pelestarian, rekonstruksi, pementasan pada upacara agama, pembinaan seni di desa sesuai dengan kebutuhan desa tersebut. Disebut kegiatan "ngayah" karena dalam melakukan kegiatan tersebut ISI Denpasar tidak menerima pembayaran, karena murni hanya pelayanan kepada masyarakat saja. Pendanaan kegiatan tersebut diusahakan sendiri oleh ISI Denpasar, agar nilai kegiatan tetap dalam konteks non komersial. Kegiatan tersebut bukan saja dilakukan di Bali, namun telah dilakukan sampai ke Lampung dan Lombok. Kegiatan "ngayah" tetap dilaksanakan dari tahun ke tahun termasuk pada tahun 2015 dan 2016. ISI Denpasar

melalui LP4M, telah melakukan rekonstruksi seni pertunjukan dan seni lukis pada daun lontar (prasi) yang hampir punah di beberapa desa di Bali serta membina seni tabuh maupun tari klasik di Desa di Bali dan Lombok Tengah bahkan Sumatera.

2.2.3 Peranan ISI Denpasar

ISI Denpasar sebagai lembaga pendidikan akademik di bidang seni budaya sangat berharap bisa berkembang lebih pesat, agar menjadi institusi yang memiliki kesetaraan dan keunggulan di bidang penelitian. Berdasarkan harapan tersebut, telah diupayakan berbagai jenis program dan sudah disosialisasikan sedemikian rupa agar penelitian ISI Denpasar diminati bukan hanya sebagai kewajiban yang dikaitkan dengan kebutuhan kredit poin untuk kelengkapan kenaikan pangkat saja. Penelitian harus sudah menjadi kebutuhan mendasar seorang dosen, agar kualitas pembelajaran yang dikembangkan dan pengabdian masyarakat yang diprogramkan dapat sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan masyarakat yang sudah semakin kompleks bahkan sangat kompetitif.

Pimpinan ISI Denpasar menyambut baik dikembangkannya program sosialisasi adaptasi kegiatan penciptaan diorientasikan untuk memperoleh hibah desentralisasi dan kompetitif nasional, sehingga program yang berbentuk kegiatan pendampingan penyusunan proposal untuk kedua jenis hibah tersebut memperoleh apresiasi sangat positif yang diimplementasikan dalam bentuk pemberian dana pelaksanaan kegiatan. Pernyataan dukungan positif terhadap rencana pembentukan kelompok kerja (pokja) penelitian dan pengabdian diberikan pula secara tegas, karena telah disadari banyak implementasi kerjasama yang harusnya segera direalisasikan sehingga dibutuhkan tim khusus yang sebaiknya menangani program ini mulai dari pengusulan proposal sampai pelaksanaan teknis di lapangan. Telah pula disepakati melakukan pelatihan reviewer internal secara reguler, dalam rangka pelaksanaan penilaian awal usulan penelitian dosen untuk mencegah kegagalan yang tidak perlu sampai terjadi.

2.2.4 Potensi ISI Denpasar

2.2.4.1 Potensi Bidang Penelitian

Eksistensi ISI Denpasar, berasal dari upaya pelestarian sebagai wujud pengabdian diri kepada masyarakat. Keberadaan tersebut hanya dapat kekal dan membawa hasil serta manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat, jika dasar pijakannya bersatu padu dan harmoni dengan corak budaya masyarakatnya maka ISI Denpasar dikembangkan berdasarkan asas Pancasila serta budaya Indonesia seutuhnya. Prinsip yang mendasari eksistensi ISI Denpasar adalah universalitas seni, keindahan dan subyektivitas apresiasi dalam upaya mencapai realitas yang sesungguhnya, kualitas estetis serta moral estetis. Kebebasan akademik dilakukan dengan hikmah dan bertanggung jawab, keadaban, kemanfaatan, kebahagiaan, kemanusiaan maupun kesejahteraan serta aktualisasi nilai Panca Sila dalam pola pendidikan sarjana yang unggul melalui kegiatan penelitian dan pelayanan kepada masyarakat yang bisa dinilai kualitas serta kemandirian manajemen,

transparansi, efisiensi yang mengutamakan institusi maupun sentralisasi administrasi untuk mendukung desentralisasi akademik. Selain itu, sivitas akademika merupakan kumpulan individu yang kerkepribadian, jujur, adil, berintegritas dan santun. Memiliki jiwa kreatif, inovatif, dinamis, efektif, efisien, bermutu, mandiri, terbuka maupun bertanggung jawab dan berwawasan lokal, nasional, regional bahkan global.

2.2.4.2 Potensi Bidang SDM

ISI Denpasar, memiliki sumber daya manusia dengan jumlah yang cukup dan telah memiliki struktur organisasi berbentuk pola dua biro. Pimpinan dan satuan organisasi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi berdasarkan pada Organisasi dan Tata Kerja, Statuta dan pada prinsip koordinasi, integrasi serta sinkronisasi. Tata hubungan kerja antar pimpinan ataupun satuan organisasi dilakukan secara tertata, teratur dan bersistem berdasarkan kedudukan, wewenang maupun tanggung jawab. Komitmen pimpinan satuan organisasi yang kuat dibuktikan dengan adanya dukungan pimpinan terhadap upaya pengembangan kelembagaan secara periodik untuk melaksanakan evaluasi dan koordinasi program. Pola pengambilan keputusan organisasi yang lebih cepat, tepat dan akurat dilakukan pimpinan satuan organisasi dengan memanfaatkan teknologi informasi, berbagai program aplikasi di bidang akademik, bidang keuangan dan umum, kepegawaian maupun tata laksana. Setiap tahun ISI Denpasar mengadakan evaluasi program internal dan eksternal, pelacakan lulusan bahkan penjaminan mutu akademik. Hasilnya dapat memberikan inspirasi dalam rangka meningkatkan mutu ISI Denpasar, untuk memunculkan daya dorong bagi upaya pengembangan daya saing.

2.2.4.3 Potensi Bidang Prasarana dan Sarana

Gedung operasional perkantoran

ISI Denpasar memiliki jenis bangunan operasional yang terdiri atas: (1) gedung rektorat seluas 1.500 m²; (2) gedung Dekanat Seni Pertunjukan seluas 593 m²; (3) gedung Dekanat Seni Rupa dan Desain seluas 600 m²; dan (4) gedung transisi seluas 300 m².

Ruangan kuliah dan fasilitas pagelaran

ISI Denpasar memiliki jenis ruangan kuliah yang terdiri atas: (1) ruangan kuliah untuk mata kuliah umum di Fakultas Seni Pertunjukan seluas 791 m²; (2) ruangan kuliah seni tari dan karawitan seluas 600 m²; (3) ruangan kuliah seni pedalangan seluas 360 m²; (4) ruangan kuliah untuk mata kuliah umum seni rupa dan desain, seni rupa murni, desain interior, desain komunikasi visual, desain busana dan lainnya seluas 1.440 m²; (5) ruangan kuliah seni patung dan kriya seluas 140 m²; (6) ruangan kuliah fotografi, televisi dan film seluas 300 m²; (7) gedung pertunjukan tertutup seluas 1.382 m²; (8) gedung pertunjukan tertutup seluas 1.200 m²; (9) ruangan pertunjukan terbuka seluas 1.382 m²; (10) ruangan pameran seni rupa dan desain seluas 1.000 m²; dan (11) bangunan pusat dokumentasi yang luasnya mencapai 4.000 m². Semua bangunan ini tampil dengan gaya arsitektur tradisional Bali yang elegan dan artistik.

Laboratorium

ISI Denpasar memiliki jenis bangunan laboratorium yang terdiri atas: (1) laboratorium seni rupa dan desain yang luasnya sekitar 389 m²; (2) prapen dengan penunjangnya seluas 50 m²; (3) laboratorium seni pedalangan dengan luas 120 m²; (4) studio seni tari seluas 600m²; dan (5) ruangan terjemahan seluas 78 m².

Perpustakaan

ISI Denpasar juga memiliki jenis bangunan perpustakaan yang menjadi satu dengan laboratorium bahasa seluas 600 m², jenis koleksinya ada yang umum dan khusus yang dikelola oleh Instut dan Fakultas Seni Pertunjukan serta Fakultas Seni Rupa dan Desain maupun program studi di setiap fakultas termasuk Program Studi Magister Seni.

Sarana pendukung lainnya

ISI Denpasar memiliki jenis ruangan pelayanan sebagai berikut: (1) kesehatan dan Senat serta Koperasi mahasiswa yang luasnya mencapai 236 m²; (2) bangunan ibadah yang permanen seluas 90 m²; (3) wantilan seluas 144 m²; (4) bangunan untuk menyimpan peralatan kesenian seluas 24 m²; (5) gedung serbaguna untuk kegiatan Program Studi Magister Seni, seminar, Puskom, Dies Natalis dan Wisuda serta olahraga seluas 4.300 m²; dan (6) bangunan instalasi yang memiliki luas 12 m².

Pendanaan

Setiap tahun, ISI Denpasar mengelola dana antara 50 – 60 milyar rupiah. Tahun 2016 dana yang dikelola oleh ISI Denpasar sebesar Rp 57.505.101.000,00. Distribusi dana tersebut secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut: (1) pembayaran gaji dan tunjangan menyerap lebih dari 50% dana tersebut yaitu Rp 33.661.412.000,00; (2) penyelenggaraan operasional dan pemeliharaan perkantoran menyerap cukup besar yaitu sekitar Rp 14.184.925.000,00; (3) pelaksanaan penerimaan mahasiswa baru Rp 558.384.000,00; (4) penyelenggaraan perkuliahan dan praktikum menyerap anggaran sekitar Rp 1.435.561.000,00; (4) penyelenggaraan tugas akhir dialokasikan anggaran Rp 697.499.000,00; (5) penyelenggaraan seminar, penyempurnaan kurikulum, honor dosen tidak tetap, beasiswa Prodi langka, dies natalis, wisuda, upacara, sidang senat terbuka dan pengenalan guru besar menyerap anggaran sebesar Rp 943.062.000,00; (6) monitoring proses pembelajaran dan pelatihan asesor BKD disediakan anggaran sekitar Rp 50.841.000,00; (7) penyelenggaraan penelitian dialokasikan dana sebesar Rp 342.732.000,00; (8) kegiatan penjaminan mutu memperoleh anggaran sekitar Rp 5.900.000,00; (9) anggaran penerbitan sebesar Rp 351.844.000,00; (10) kegiatan pengabdian kepada masyarakat disiapkan dana sebesar Rp 587.358.000,00; (11) dana pelaksanaan pesta kesenian bali sebesar Rp 234.289.000,00; (12) pendukung kegiatan pembelajaran dan perkantoran memperoleh alokasi sebesar Rp 1.083.449.000,00; (13) kegiatan mahasiswa diberikan dana sebesar Rp 1.375.234.000,00; (14) kegiatan pendampingan dan review internal organisasi membutuhkan dana Rp 311.583.000,00 (15) pengembangan SDM ISI Denpasar disediakan dana sekitar Rp 123.940.000,00; (16) pendukung pembelajaran dan layanan perkantoran disiapkan anggaran sebesar Rp 1.537.145.000,00.

Kerjasama

ISI Denpasar sudah sejak lama melakukan kerjasama dengan berbagai jenis lembaga di dalam negeri dan luar negeri, seperti disajikan pada tabel 2.1 dan 2.2 di bawah ini.

Tabel 2.1
Kerjasama ISI Denpasar di Dalam Negeri

No	Nama Lembaga	Bidang Kerjasama	Masa Berlaku	Keterangan
1.	Dirjen Bimas Hindu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan pembinaan seni budaya keagamaan Hindu 2. Pengembangan dan pembinaan seni budaya 3. Mensosialisasikan nilai universal Weda yang di implementasikan secara nyata pada masyarakat 	17 Juni 2010 – 17 Juni 2015	Masih berlaku
2.	UK Maranata	Pelaksanaan tugas sesuai fungsi dan kewenangan masing-masing	28 Mei 2012 – 28 Mei 2017	Masih berlaku
3.	ISI Surakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembantuan dan tukar-menukar tenaga ahli 2. Pencangkokan dan pemagangan 3. Lokakarya, seminar, pameran dan kegiatan ilmiah lainnya 4. Penelitian bersama 5. Pengabdian kepada masyarakat 6. Penggunaan lab. perpustakaan dan fasilitas lainnya 7. Peningkatan sumber daya manusia 8. Kegiatan lain yang disetujui kedua pihak 	2011 - 2016	Masih berlaku
4.	Uncen Jayapura	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembantuan dan tukar menukar dosen 2. Melakukan penelitian bersama 3. Seminar, pameran dan kegiatan ilmiah lainnya 4. Pengabdian kepada masyarakat 5. Kegiatan lainnya yang disetujui kedua pihak 	2012 - 2017	Masih berlaku
5.	SMK Negeri 3 Sukawati	Belum dijabarkan secara rinci	2012 s.d. pihak pertama mampu memenuhi standar pendidikan (program keahlian seni pertunjukan)	Masih berlaku
6.	SMKN 4 Bangli	Belum dijabarkan secara rinci	19 Maret 2013 s/d 19 Maret 2017	Masih berlaku
7.	UK Petra Surabaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tukar menukar staf pengajar 2. Penelitian bersama 3. Seminar 4. Bimbingan mahasiswa seni dan 	26 Juni 2013 - 26 Juni 2018	Masih berlaku

		<p>desain</p> <p>5. Pameran bersama</p> <p>6. Diskusi</p> <p>7. Workshop</p> <p>8. Pengabdian kepada masyarakat</p>		
8.	Pemkab Bangli	Bidang seni dan budaya	10 Mei 2014 – 10 Mei 2015	Masih berlaku
9.	IHDN Denpasar	Belum dijabarkan secara rinci	14 Juni 2014 s/d 14 Juni 2019	Masih berlaku
10.	Pemprovi Bali	Pengembangan UPT Taman Budaya Provinsi Bali sebagai Pusat Seni Budaya	05 Juni 2015 – 03 Juni 2020	Masih Berlaku
11.	SMKN 3 Blitar	Bidang pendidikan	09 Juni 2014 – 09 Juni 2018	Masih berlaku
12.	Universitas Ciputra	Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)	26 Juli 2014 – 26 Juli 2017	Masih berlaku
13.	Pemkab Klungkung	Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)	18-02-2014 S/D 31-12-2017	Masih berlaku
14.	Sekolah Tinggi Desain (STD) Bali	Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)	2 Maret 2015 – 2 Maret 2020	Masih Berlaku
15.	Asosiasi Perancang dan Pengusaha Mode Indonesia (APPMI) Bali	Seminar, Pelatihan, Pameran dan Pagelaran	7 Mei 2015 – 7 Mei 2020	Masih Berlaku
16.	Dirjen Pengendalian DAS dan Hutan Lindung Kementerian LH dan K	Menumbuhkembangkan budaya cinta lingkungan kepada peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan melalui gerakan menanam dan memelihara pohon untuk kelestarian hutan dan lingkungan.	16 Juni 2015 – 16 Juni 2018	Masih Berlaku
17.	Bentara Budaya Bali	Komunikasi dan dukungan bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat dibidang seni dan budaya	28 Juli 2015 – 28 Juli 2021	Masih Berlaku
18.	Yayasan Ratna Wartha, Museum Puri Lukisan Ubud	Peningkatan Kualitas Lembaga Dalam Hal Substansi Seni dan Budaya	28 Juli 2015 – 28 Juli 2021	Masih Berlaku
19.	STAHN-TP Palangkaraya	Memajukan pendidikan seni untuk melaksanakan, mengemban dan meningkatkan mutu Tri Dharma PT	28 Agustus 2015 – 28 Agustus 2020	Masih Berlaku
20.	STKW Surabaya	Bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi	18-02-2016 S/D 18-02-2021	Masih Berlaku
21.	PT Tantraz Comiks Bali	Penelitian, Penciptaan, Pengembangan, Pembinaan, dan Pengabdian, Seni Rupa Nusantara Basis Keunggulan Indonesia	22 April 2016 – 22 April 2018	Masih Berlaku
22.	Indonesian Fashion Chamber Denpasar	Penyelenggaraan Pagelaran 100 Kebaya	28 April 2016 – Seterusnya	Masih Berlaku

23.	KPU Propinsi Bali	Pemanfaatan Rumah Pintar Pemilu sebagai Program Aktifitas Kegiatan Pendidikan Pemilih	19 Mei 2016 – tanpa jangka waktu	Masih Berlaku
24.	Courtyard by Marriott Bali Seminyak	Kompetisi, Seminar, Pelatihan, Pameran dan Pagelaran	2016 - 2021	Belum Terlaksana
25.	ISI Padang Panjang	Bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi	30 Mei 2016 – 30 Mei 2021	Masih Berlaku
26.	ISBI Bandung	Bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi	30 Mei 2016 – 30 Mei 2021	Masih Berlaku
27.	BPJS Kesehatan Cabang Denpasar	Jaminan Kesehatan bagi Mahasiswa ISI Denpasar	18 Juli 2016 – 18 Juli 2017	Masih Berlaku

Tabel 2.2
Kerjasama ISI Denpasar di Luar Negeri

No	Nama Lembaga	Lingkup Kerjasama	Masa Berlaku	Keterangan
1.	Suan Sunandha Rajabhat University (SSRU) Bangkok, Thailand	- Pertukaran Pelajar - Pertukaran Dosen - Kerjasama akademik dan penelitian	3 Oktober 2011 s.d 3 Oktober 2014	Masih Berlaku (Belum aktif)
2.	MoU between ISI Denpasar and Balai Bahasa Indonesia Perth (Inc) (BBIP)	- Artist-in-Residence Pengiriman dosen ISI Denpasar untuk mengajar Bahasa Indonesia	16 Pebruari 2012 s.d 16 Pebruari 2015	Masih Berlaku
3.	Okinawa Prefectural University of Arts Japan	- Pertukaran pelajar - Pertukaran staff akademik - Pertukaran informasi	13 Maret 2012 s.d 13 Maret 2017	Masih Berlaku (Belum aktif)
4.	Faculty of Music, Okinawa Prefectural University of Arts Japan	- Pertukaran pelajar	13 Maret 2012 s.d 13 Maret 2017	Masih Berlaku (Belum aktif)
5.	The University of Western Australia	- Pertukaran staff - Penelitian bersama - Seminar bersama - Pertukaran informasi akademis - Pertukaran pelajar - Program in-country	28 Pebruari 2011 s.d 28 Pebruari 2016	Masih Berlaku
6.	Songkhla Rajabhat University, Thailand	- Pertukaran Pelajar - Pertukaran Dosen - Kerjasama akademik dan penelitian	24 Mei 2012 s.d 24 Mei 2013	Masih Berlaku (Belum aktif)
7.	MoU University of South Africa	- Pertukaran staff - Penelitian bersama - Seminar bersama - Pertukaran informasi akademis	8 Nopember 2012 s.d 8 Nopember 2015	Masih Berlaku (Belum aktif)

		- Pertukaran pelajar - Program in-country		
8.	Edith Cowan University Australia	- Pertukaran kegiatan seni budaya dan pameran - Artikulasi program Seni Rupa dan Disain dan Video - Studi Tour	12 Nopember 2012 s.d 12 Nopember 2015	Masih Berlaku (Belum aktif)
9.	National Taiwan University of Arts	- Pertukaran kegiatan seni budaya dan pameran - Pertukaran Pelajar - Penelitian bersama	26 September 2013	Masih Berlaku (Belum aktif)
10.	The College of the Holy Cross	Kerjasama bidang pendidikan, pertukaran kebudayaan dan kerjasama sebagai dosen tamu	14 Pebruari 2014 s.d 14 Pebruari 2017	Masih Berlaku
11.	The Faculty of Letters and Education, Ochanomizu University	- Pertukaran dosen dan peneliti - Pertukaran pelajar - Pertukaran informasi akademik dan publikasi	9 Juli 2013 s.d 9 Juli 2018	Masih Berlaku
12.	The Faculty of Letters and Education, Ochanomizu University	- Pertukaran dosen dan peneliti - Pertukaran pelajar - Pertukaran informasi akademik dan publikasi	9 Juli 2013 s.d 9 Juli 2018	Masih Berlaku
13	Richmond University, America	- Pertukaran kegiatan seni budaya dan pameran - Pertukaran Pelajar - Penelitian bersama	15 Juni 2015 s.d 2018	Masih Berlaku
14	Okinawa Prfectural University of Arts, Jepang	- Pertukaran dosen dan peneliti - Pertukaran pelajar - Pertukaran informasi akademik dan publikasi	13 April 2016 s.d. 2021	
15	Mr. Gavin Ryan	Joint Research	9 Agustus 2016 s.d. 2013	

2.2.5 SWOT

Pengembangan penelitian di ISI Denpasar diprogramkan secara sistematis, jelas serta tegas agar setiap kegiatan berpedoman pada kondisi yang nyata walaupun disisipi harapan untuk menjadi lebih baik yang diuraikan pada visi. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka perlu dilakukan pengkajian yang holistik melalui penjabaran SWOT yang dirinci sebagai berikut.

Kekuatan (*Strengths*)

- ISI Denpasar telah memiliki Renstra 2015-2019 yang digunakan sebagai titik tolak pengelolaan ISI Denpasar sebagai lembaga Pendidikan Tinggi Seni di Indonesia;
- ISI Denpasar telah memiliki RIP 2017-2020 sebagai pedoman atau arahan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan penelitian yang dilaksanakan oleh LP4M ISI Denpasar;

- c. Meningkatnya kinerja penelitian LP4M ISI Denpasar yang sebelumnya berkategori binaan menjadi madya, walaupun pada tanggal 18 Agustus 2016 dinyatakan lagi berkategori binaan;
- d. Beberapa hibah penelitian yang telah berhasil dimenangkan seperti dosen pemula, fundamental, hibah bersaing, MP3EI, penelitian disertasi doktor dan nasional;
- d. Dosen ISI Denpasar telah banyak melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelayanan seni yang disebut dengan istilah “*ngayah*”;
- e. Telah memiliki jumlah sumber daya manusia yang cukup di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta kerjasama;
- f. ISI Denpasar telah mengadakan kerjasama dengan perguruan tinggi di dalam dan di luar negeri.

Kelemahan (*Weaknesses*)

- a. Hasil penelitian masih rendah jika dilihat dari rasio jumlah hasil penelitian dengan guru besar dan doktor, jumlah penelitian yang mendapat HKI, jumlah penelitian yang dipublikasikan, jumlah hasil penelitian yang dimanfaatkan oleh masyarakat, jumlah hasil penelitian yang dikompilasi untuk dijadikan buku ajar;
- b. Jumlah dosen yang mengajukan proposal masih rendah untuk merebut penelitian dosen pemula, fundamental, hibah bersaing, penelitian disertasi doktor, strategis nasional dan skim lainnya;
- c. Komitmen pimpinan belum maksimal memotivasi dosen merebut hibah kompetisi bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kerja sama dan lainnya;
- d. ISI Denpasar baru berstatus sebagai lembaga binaan, sehingga belum berwenang melakukan penilaian proposal secara mandiri.

Peluang (*Opportunities*)

- a. Kemristekdikti dan lembaga swasta telah banyak menawarkan hibah penelitian serta kerja sama melalui kompetisi bidang penelitian dan pengabdian masyarakat;
- b. Skem penelitian tersedia sangat banyak di berbagai lembaga pemerintah serta swasta;
- c. ISI Denpasar sudah cukup dikenal oleh lembaga pemerintah dan swasta di dalam bahkan di luar negeri;
- d. Dosen ISI Denpasar sudah banyak berkiprah di lingkungan masyarakat di dalam dan di luar negeri;
- e. Realisasi kerja sama ISI dengan pihak perguruan tinggi berpotensi ditingkatkan karena memiliki bidang ilmu yang dibutuhkan lembaga penelitian lain;
- f. Alokasi jumlah anggaran sebelum berdasarkan *blockgrand* sesuai dengan skim penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dipermudah sesuai jumlah usulan proposal.

Tantangan (*Threats*)

- a. Status kategori binaan merupakan tantangan yang harus dihadapi jika ingin kinerja LP4M meningkat sehingga memperoleh wewenang melakukan penilaian proposal secara mandiri dalam upaya meningkatkan jumlah hibah yang berhasil diperoleh.

- b. Upaya mewujudkan visi ISI Denpasar harus dikumandangkan melalui peningkatan jumlah penerimaan hibah penelitian.
- c. Pangajuan angka kredit bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat untuk kenaikan jabatan fungsional bagi dosen semakin ketat.
- d. Perubahan paradigma pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat yang harus berbasis penelitian.
- e. Maraknya plagiarisme menjadi tantangan dalam era keterbukaan informasi.
- f. Persaingan ketat antar perguruan tinggi seni dan non seni yang memiliki program studi seni dan mengajukan proposal hibah penelitian seni serta hibah kompetisi Seni Budaya ke Luar Negeri.
- g. Kompetensi peneliti berpengalaman semakin berkualitas sehingga menutup peluang keberhasilan memenangkan hibah penelitian karena kurang pengalaman menulis proposal yang berkualitas.

BAB III

GARIS BESAR RIP ISI DENPASAR

Garis Besar RIP ISI Denpasar 2017-2020 merupakan rencana pokok pikiran yang berisi tujuan, sasaran pelaksanaan program yang ingin dicapai pada masa empat tahun ke depan di bidang penelitian. RIP ini, ditetapkan oleh LP4M ISI Denpasar dan dijabarkan dalam program kerja selama empat tahun ke depan. Tujuan dan sasaran pelaksanaan didasari pertimbangan visi dan misi institusi, potensi sumber daya yang dimiliki ISI Denpasar. Penetapan tersebut berdasarkan pertimbangan realitas yang ada, sehingga program yang disusun menjadi lebih fokus. Demikian pula *roadmap* penelitian yang dikembangkan dan dirumuskan, dilandasi oleh hasil evaluasi diri dan *SWOT* institusi.

3.1 Tujuan dan Sasaran Pelaksanaan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ISI Denpasar selama empat tahun ke depan terdiri atas:

- 1) Mendukung Renstra Kemristekdikti Tahun 2015-2019 yang telah mencanangkan perguruan tinggi menghasilkan inovasi yang bisa meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat serta bangsa
- 2) Melaksanakan mandat institusi untuk melakukan inovasi manajemen penelitian, yang berbasis Rencana Induk Riset Nasional (RIRN);
- 3) Berupaya memfasilitasi terwujudnya visi ISI Denpasar sebagai pusat unggulan seni budaya berbasis kearifan lokal berwawasan universal;
- 4) Melakukan penelitian yang mendukung upaya penyelesaian masalah bangsa dan masyarakat di provinsi Bali, dengan fokus bidang prioritas penciptaan seni berbasis tradisi, pembina dan pelestarian seni;
- 5) Mengkondisikan atmosfir akademik yang ilmiah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengayaan hasil penelitian yang dilakukan dosen;
- 6) Meningkatkan kompetensi peneliti dan pencipta pada bidang yang ditekuninya melalui diklat yang dilakukan secara rutin setiap tahun;
- 7) Meningkatkan publikasi artikel ilmiah dalam jurnal nasional/internasional;
- 8) Bersama pemerintah ikut menjaga kelestarian seni tradisional supaya tetap eksis dan mampu diwariskan kepada generasi berikutnya;
- 9) Mengkondisikan hasil penelitian dosen supaya mendapatkan paten dan HKI.

Sasaran pelaksanaan desentralisasi penelitian bagi LP4M ISI Denpasar selama empat tahun ke depan sebagai berikut.

- 1) Senat akademik ISI Denpasar yang berperan sebagai lembaga pengembangan kebijakan umum pelaksanaan program penelitian maupun penciptaan dalam rangka mengembangkan ISI Denpasar menjadi pusat unggulan seni budaya;

- 2) Pimpinan ISI Denpasar yang bertanggung jawab mengarahkan pengembangan dan pelaksanaan program penelitian serta penciptaan dalam mengembangkan ISI Denpasar menjadi pusat unggulan seni budaya;
- 3) LP4M ISI Denpasar sebagai koordinator dan lembaga pelaksana yang harus menggerakkan, merencanakan, melaksanakan, memonitoring, mengevaluasi, mendiseminasikan ataupun mensosialisasikan bahkan membuat laporan hasil penelitian;
- 4) Pusat penelitian dan kelompok peneliti di ISI Denpasar memiliki kewenangan mengoordinasikan bahkan memfasilitasi staf dosen dalam kelompok kajian penelitian serta penciptaan sesuai dengan payung unggulan penelitian;
- 5) Pimpinan fakultas bertugas memotivasi, memfasilitasi, mengarahkan dan memonitoring pelaksanaan penelitian serta penciptaan oleh dosen di fakultas masing-masing;
- 6) Pimpinan Program Pascasarjana berwenang memotivasi, mengarahkan dan bertanggung jawab memfasilitasi serta mengorganisasikan staf dosen bahkan mahasiswa pascasarjana dalam pelaksanaan penelitian serta penciptaan sesuai dengan program kerja penelitian di lingkungan pascasarjana;
- 7) Ketua Program Studi (KPS) berperan memotivasi, mengarahkan, memfasilitasi dan memonitor secara internal staf dosen di setiap PS dalam melaksanakan penelitian serta penciptaan secara bermutu;
- 8) Dosen selaku peneliti wajib menyusun proposal, melaksanakan penelitian, bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan penelitian, melaporkan perkembangan dan hasil akhir penelitian, menyusun artikel untuk jurnal, buku ajar dari hasil penelitian serta mengajukan HAKI/paten atas hasil penelitian.
- 9) Staf pegawai terkait bertugas membantu kesiapan manajemen sistem informasi dan administrasi pelaksanaan program penelitian yang berupa administrasi proyek serta pendanaan penelitian termasuk penciptaan.
- 10) Pusat penjaminan mutu berperan menetapkan standar, proses, monitoring dan penilaian mutu program penelitian yang terpercaya bahkan akuntabel.
- 11) Pusat pengembangan aktivitas instruksional berhak menetapkan jenis, tema, mekanisme, mutu hasil transformasi hasil penelitian yang dapat dikembangkan menjadi bahan ajar maupun buku ajar.
- 12) Pusat penerbitan berperan menyiapkan perangkat publikasi hasil penelitian yang bermutu agar dapat dipublikasi secara luas dan menyeluruh.

3.2 Strategi dan Kebijakan Penelitian ISI Denpasar

Upaya mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh LP4M ISI Denpasar untuk mengembangkan, melaksanakan strategi kebijakan dalam rangka merealisasikan wacana tujuan serta sasaran yang ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, semua civitas akademika yang sudah terorganisir dalam sistem, harus mengenali dan mampu melaksanakan kewajiban dalam kaitan dengan *input*, proses dan *output* dalam bidang

penelitian. Faktor *input* meliputi: kualitas SDM termasuk di dalamnya dosen, pegawai, reviewer dan lainnya. Sedangkan input lainnya berupa dukungan fasilitas dan sarana penelitian, sumber dana yang memadai, iklim budaya akademik yang tinggi. Faktor proses meliputi: kualitas proses inovasi manajemen pelaksanaan program, termasuk di dalamnya entri data, penyusunan dan sosialisasi pedoman, review proposal, seleksi, penetapan, administrasi proyek dan keuangan, monitoring bahkan evaluasi, pelaporan maupun pertanggungjawaban, diseminasi hasil dan tindak lanjut yang lainnya. Faktor *output*, meliputi kebijakan strategis yang harus dapat menjamin standar mutu *output* program penelitian dan penciptaan seni sesuai dengan tujuan serta indikator kinerja program. Beberapa indikator kinerja *output* penelitian yang perlu dipertimbangkan antara lain: validitas, kualitas, relevansi serta kontribusi dan manfaat pada pencapaian *academic excellence, economic value* dan *social impact*.

1) Kebijakan Strategis berkenaan dengan peningkatan kualitas SDM penelitian:

- a. Senat akademik ISI Denpasar serta senat fakultas di lingkungan ISI Denpasar perlu mengembangkan kebijakan strategis dalam rangka menjadikan ISI Denpasar sebagai pusat unggulan seni budaya dengan dukungan pemikiran guru besar dan tim ahli yang terkait;
- b. Pimpinan ISI Denpasar perlu mengembangkan kebijakan dan program kerja operasional dengan menyusun Garis Besar Kebijakan maupun Program Kerja Operasional Tahun 2017-2020 sebagai berikut.
 - (1) Memotivasi dan memacu maupun memfasilitasi staf dosen agar melanjutkan pendidikan ke jenjang S3 secara bervariasi yang relevan dengan kebutuhan jurusan dan linear dengan keahlian sebelumnya agar memiliki jumlah dosen bergelar S3 dan jumlah guru besar sesuai dengan yang dipersyaratkan;
 - (2) Memberikan pelatihan kepada dosen dalam bidang metodologi penelitian dan penciptaan, menulis artikel jurnal nasional dan internasional, menyusun buku ajar berbasis penelitian maupun pelatihan berbagai skema penelitian, penciptaan menggunakan narasumber berpengalaman di dalam dan di luar negeri;
 - (3) Membentuk kelompok peneliti (*reseach group*) yang didukung oleh dosen peneliti yang cakap, berpengalaman dan bertanggung jawab;
 - (4) Mensyaratkan seluruh staf dosen, agar dalam proses kenaikan pangkat dan jabatan akademik memiliki minimal 1 penelitian mandiri sebagai ketua dan satu artikel pada jurnal. Sedangkan untuk kenaikan pangkat dan jabatan ke lektor kepala (IVa) ke atas diwajibkan memiliki minimal dua penelitian mandiri sebagai ketua, satu artikel (hasil penelitian) jurnal terakreditasi (dalam lembaga), satu artikel (hasil penelitian) jurnal terakreditasi (luar lembaga) dan satu buku ajar ber-ISBN berstandar nasional;
 - (5) Memilih dan menetapkan calon reviewer proposal penelitian dan penciptaan sesuai dengan persyaratan minimal yang ditetapkan.
 - (6) Menjalin kerja sama yang harmonis dan saling menguntungkan dengan perguruan tinggi lain dalam hal penggunaan pembimbing ahli untuk kegiatan

penelitian maupun penciptaan, memberikan kesempatan magang penelitian kepada dosen muda serta kegiatan *short course* dalam bidang penelitian juga pengembangan penciptaan;

(7) Memiliki staf pegawai yang menguasai seluk beluk manajemen penelitian dan menguasai sistem informasi komputer berbasis internet.

2) Kebijakan Strategis Berkenaan dengan *input* kebijakan penelitian:

- a) Lembaga menyiapkan perangkat dokumen kebijakan strategis dan operasional berupa panduan pelaksanaan program penelitian dan penciptaan.
- b) Lembaga menyiapkan dokumen RIP sebagai arahan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan penelitian institusi dalam jangka waktu empat tahun.
- c) Lembaga menyusun payung penelitian dan penciptaan, membuat *roadmap* serta menentukan prioritas penelitian serta penciptaan yang akan dilaksanakan sebagai acuan para dosen mengajukan usulan penelitian.

3) Kebijakan Strategis Berkenaan dengan Fasilitas, Sarana dan Dukungan Dana

- a) Memiliki komitmen dalam penyediaan dana yang memadai untuk mendukung kegiatan penelitian dan penciptaan bermutu, dalam rangka mewujudkan visi ISI Denpasar untuk menjadi pusat unggulan seni budaya berbasis kearifan lokal berwawasan universal.
- b) Menjalin kerjasama antar perguruan tinggi dan dengan lembaga terkait dalam upaya *resources sharing* untuk meningkatkan penelitian dan penciptaan.
- c) Menjalin kerjasama dengan masyarakat dalam upaya menggali dan melestarikan budaya seni tradisional untuk pembelajaran di bidang penelitian dan penciptaan.
- d) Menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah (provinsi dan kabupaten/kota) di Bali untuk mendapatkan sumber dana penelitian dan penciptaan yang sah.

4) Kebijakan Strategis Berkenaan dengan Peningkatan Kualitas Lingkungan Akademik:

- a) Mewajibkan dosen dalam memenuhi BKD sebesar 12 SKS setiap semester agar secara proporsional memenuhi kewajiban tri dharma perguruan tinggi, yaitu bidang pendidikan pengajaran minimal 30%, bidang penelitian minimal 25%, bidang pengabdian minimal 20% dan kegiatan penunjang maksimal 10%.
- b) Mewajibkan setiap mahasiswa melakukan kegiatan penelitian berbentuk SKKM sebagai prasyarat menempuh ujian akhir.
- c) Mengembangkan model pendidikan dan pembelajaran berbasis penelitian serta penciptaan
- d) Mendorong dan memberikan penghargaan kepada dosen yang telah melakukan penelitian dan penciptaan yang bermutu serta hasilnya dapat dijadikan materi PBM, termasuk dosen yang mampu menyusun buku ajar berstandar nasional yang memuat hasil penelitian dan penciptaan.
- e) Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada dosen meningkatkan kualitas keilmiahannya melalui kegiatan bertarap daerah, nasional dan internasional.

- f) Memotivasi, memfasilitasi dan memberikan sarana kepada dosen yang memiliki kompetensi unggul di bidang penelitian dan penciptaan untuk memperjuangkan perolehan HAKI/Patent.
- 5) Kebijakan Strategis yang Berkaitan dengan Peningkatan Mutu Proses Manajemen Program Penelitian:
- a) Menetapkan skema penelitian bahkan penciptaan yang dikompetisikan kepada dosen, baik yang didanai melalui PNBP maupun Desentralisasi. Skema penelitian yang dikembangkan, antara lain: dosen pemula, hibah fundamental/bersaing, hibah kompetensi, hibah pascasarjana, penelitian strategis nasional dan MP3EI.
 - b) Menyusun buku pedoman manajemen program penelitian dan penciptaan baik untuk tingkat institusi maupun penelitian tingkat nasional.
 - c) Menyusun SOP penyelenggaraan penelitian dan penciptaan yang menyangkut: sosialisasi pedoman penelitian, pengumuman undangan proposal penelitian dan pengumpulan proposal, review proposal oleh dua orang reviewer, penilaian, penetapan, penyerahan revisi proposal, penandatanganan kontrak penelitian, pembayaran 70% dana penelitian, pelaksanaan penelitian, monitoring dan evaluasi perkembangan proses.
 - d) Penyusunan SOP tentang draft laporan, draft seminar penelitian, revisi draft, laporan akhir dan perangkatnya beserta artikel jurnal, pembayaran 30% dana penelitian, review laporan, seminar bagi semua penelitian dan penciptaan yang didanai melalui PNBP maupun desentralisasi bahkan melakukan pameran dan pagelaran.
 - e) Mengembangkan Sistem Penjaminan Mutu Penelitian Perguruan Tinggi (SPMPPT) untuk penilaian kualitas dan kuantitas manajemen penelitian, pelaksanaan proses penelitian serta pelaporan hasil penelitian memakai format penilaian standar.
 - f) Memiliki basis data dan jaringan data hasil penelitian dan hasil penciptaan antar perguruan tinggi untuk menghindari duplikasi.
- 6) Kebijakan Strategis yang Berkaitan dengan Peningkatan Kualitas Proses Pelaksanaan Penelitian dan Penciptaan sebagai berikut.
- a) Mewajibkan semua peneliti dan pencipta yang memenangkan hibah penelitian dan penciptaan melaporkan jadwal kegiatan penelitian dan penciptaan.
 - b) Tim monev internal melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kualitas proses perkembangan kegiatan penelitian dan penciptaan oleh masing-masing individu atau kelompok peneliti dan pencipta sesuai dengan jadwal yang diajukan. Hasil monev segera dilaporkan ke LP4M untuk ditindak lanjuti.
 - c) Peneliti dan pencipta diwajibkan menyampaikan *logbook* proses penelitian dan penciptaan tentang penggunaan dana sebanyak dua kali, yaitu pada pertengahan dan pada akhir penelitian. *Logbook* proses penelitian dan penciptaan sekurang-kurangnya mencakup: jadwal kegiatan, hambatan/masalah yang dihadapi dan pemecahan masalah. *Logbook* penggunaan dana mencakup: daftar penerimaan dana, penjelasan penggunaan dana, masalah yang dihadapi dalam penggunaan

dana dan pemecahan masalah oleh peneliti dan pencipta yang tidak melanggar peraturan.

d) Tim *monev* menilai laporan *logbook* dan penggunaan dana penelitian dan penciptaan yang telah dilakukan. Setiap informasi yang diperoleh dianalisis untuk menyusun rekomendasi tindakan yang diajukan kepada ketua LP4M.

7) Kebijakan Strategis Berkenaan dengan Pengendalian Mutu *Output*:

a) Membentuk tim reviewer internal dan eksternal sebagai menilai proposal penelitian dan penciptaan serta laporan outputnya.

b) Menetapkan indikator kinerja utama program penelitian dan penciptaan.

c) Mewajibkan peneliti dan pencipta menyerahkan output penelitian kepada tim peneliti yang berupa: laporan hasil penelitian, artikel untuk jurnal terakreditasi nasional atau internasional, usulan bahan ajar berbasis hasil penelitian, produk hasil penelitian dan penciptaan, buku ajar hasil penelitian, sertifikat HAKI/Patent (bila ada).

d) Memberikan *reward* kepada peneliti dan pencipta terbaik.

e) Memfasilitasi pelaksanaan seminar, pameran dan pagelaran.

f) Memberikan sanksi yang tegas sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi tim peneliti yang melakukan pelanggaran.

g) Unit Penjaminan Mutu Penelitian perlu melakukan penilaian terhadap kualitas proses dan produk program penelitian dan penciptaan.

3.2.1 Peta Strategi Pengembangan ISI Denpasar

Pada dokumen Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025 ditetapkan visi Indonesia adalah “Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur”, untuk mewujudkannya ditempuh melalui 8 (delapan) misi pembangunan nasional sebagai berikut: (1) mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila; (2) mewujudkan bangsa yang berdaya-saing; (3) mewujudkan masyarakat demokratis yang berlandaskan hukum; (4) mewujudkan Indonesia yang aman damai dan bersatu; (5) mewujudkan pemerataan pembangunan berkeadilan; (6) mewujudkan Indonesia yang asri dan lestari, (7) mewujudkan Indonesia menjadi negara kepulauan yang mandiri, maju, kuat dan berbasiskan kepentingan nasional; dan (8) mewujudkan Indonesia berperan penting dalam pergaulan dunia internasional.

Berdasarkan visi dan misi dalam RPJPN 2005 – 2025 tersebut disusunlah empat tahapan rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) sebagai berikut: (1) RPJMN 2005 – 2009 menata kembali NKRI serta membangun Indonesia yang aman dan damai, yang adil dan demokratis, dengan tingkat kesejahteraan yang lebih baik; (2) RPJMN 2010-2014 memantapkan penataan kembali NKRI, meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan membangun kemampuan ilmu pengetahuan dserta teknologi, memperkuat daya saing perekonomian; (3) RPJMN 2015 – 2019 memantapkan pembangunan secara menyeluruh dengan menekankan pembangunan keunggulan kompetitif perekonomian yang berbasis sumber daya alam yang tersedia,

sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi; (4) RPJMN 2020-2024 mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur melalui percepatan serta perluasan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif. Berhubung pendidikan nasional merupakan salah satu sektor pembangunan nasional, tahapan pembangunan nasional tersebut harus digunakan sebagai acuan bagi pembangunan pendidikan nasional yang selanjutnya menjadi acuan bagi pembangunan institusi pendidikan dalam naungan kementerian yang membidangi Riset dan Teknologi serta Pendidikan Tinggi.

3.2.2 Formulasi Strategi Pengembangan ISI Denpasar

Berdasarkan 4 (empat) tahapan pembangunan nasional tahun 2005-2025, maka Kemristekdikti menyusun rencana induk pembangunan pendidikan nasional yang disebut Cetak Biru Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif 2025. Cetak Biru inilah yang digunakan sebagai acuan penyusunan 4 tahapan RPJMN di bidang pendidikan, yaitu: (1) Periode I Tahun 2005-2009 menekankan peningkatan kapasitas dan modernisasi; (2) Periode II Tahun 2010-2014 menekankan penguatan pelayanan; (3) Periode III Tahun 2015-2019 menekankan peningkatan daya saing regional; dan (4) Periode IV Tahun 2020-2025 menekankan peningkatan daya saing internasional. Kementerian Ristekdikti mengembangkan visi sebagai berikut: Terwujudnya pendidikan tinggi yang bermutu serta kemampuan iptek bahkan inovasi untuk mendukung daya saing bangsa. Melalui visi tersebut, disusun misi tahun 2015-2019 terdiri atas: (1) meningkatkan akses dan relevansi serta mutu pendidikan tinggi untuk menghasilkan SDM yang berkualitas; (2) meningkatkan kemampuan iptek dan inovasi untuk menghasilkan nilai tambah produk inovasi.

Pada PP Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, dinyatakan Perguruan Tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri bidang akademiknya yang terkait dengan penetapan norma bahkan kebijakan operasional serta pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sedangkan otonomi di bidang non akademik meliputi penetapan norma bahkan kebijakan operasional serta pelaksanaan bidang organisasi, keuangan, kemahasiswaan, ketenagaan, prasarana dan sarana yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Mengacu pada penahapan pembangunan pendidikan nasional dan visi serta misi Kemristekdikti, maka ISI Denpasar menyusun Renstra tahun 2015-2019 mengacu pada peningkatan mutu pendidikan tinggi agar berdaya saing regional dan internasional. Konsep penyusunan renstra ISI Denpasar tahun 2015-2019 bidang pendidikan tinggi memiliki sedikitnya tiga tantangan, sebagai berikut: (1) meningkatkan akses pelayanan pendidikan tinggi; (2) meningkatkan kualitas, relevansi, daya saing pendidikan tinggi; (3) meningkatkan tata kelola kelembagaan perguruan tinggi. Agar mampu mengatasi tiga tantangan tersebut, maka ditetapkan lima arah kebijakan yaitu: (1) peningkatan mutu pendidikan tinggi; (2) peningkatan relevansi pendidikan tinggi; (3) peningkatan

pemerataan akses pendidikan tinggi; (4) peningkatan daya saing pendidikan tinggi; (5) peningkatan tata kelola kelembagaan perguruan tinggi.

ISI Denpasar telah menetapkan Rencana Jangka Panjang (RJP) tahun 2003-2024, sebagai tahapan pengembangan ISI Denpasar yang dibagi menjadi 4 tahapan. Selama kurun waktu 2003-2014 ISI Denpasar telah menjalani 2 (dua) rentra dan tahun 2015-2024 tahap rencana pengembangan dijabarkan dalam 2 (dua) renstra. Secara garis besar, pengembangan ISI Denpasar dibagi menjadi 4 (empat) tahapan pengembangan, yaitu:

1. Tahap I: Pengembangan Konsolidasi dan Rintisan pada tahun 2003-2009;
2. Tahap II: Pengembangan Pembangunan Fisik dan Non Fisik pada tahun 2010-2014;
3. Tahap III: Pengembangan Penguatan SDM dan Pengembangan Institusi pada tahun 2015-2019; dan
4. Tahap IV: Pengembangan Pencapaian *centre of excelent* pada tahun 2010-2025.

BAB IV

SASARAN, PROGRAM STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA

4.1 Program Penelitian dan Indikator Capaian

ISI Denpasar melalui LP4M, pada periode tahun selanjutnya wajib mengembangkan program penelitian sebagai kegiatan utama yang secara operasional dapat dijalankan. LP4M ISI Denpasar harus membangun pemahaman bersama, tentang sangat penting dan sentralnya program penelitian bagi pengembangan institusi secara menyeluruh.

4.1.1 Program Penelitian Internal

ISI Denpasar secara reguler melaksanakan kegiatan penelitian yang dibiayai dari dana PNBP untuk jenis penelitian dosen muda dan penciptaan, yang khusus disiapkan untuk dosen yang berminat menghasilkan karya seni inovatif.

a) Program Penelitian Dosen Muda

Penelitian dosen muda merupakan ajang pengenalan bidang penelitian oleh ISI Denpasar kepada dosen baru, yang sudah ditetapkan sebagai CPNS dan mereka yang sudah dinyatakan sebagai dosen tetap. Sumber anggaran penelitian ini adalah PNBP ISI Denpasar yang diperoleh setiap tahun, sehingga biaya yang bisa disiapkan untuk setiap proposal maksimal hanya sebesar Rp 10.000.000,00.

b) Program Penciptaan

Sebagai perguruan tinggi yang mengembangkan proses pembelajaran akademik dan juga sekaligus menghasilkan produk seni, maka ada sejumlah dosen memfokuskan diri mengerjakan karya seni. Berdasarkan pertimbangan tersebut, ISI Denpasar juga menyisihkan dana PNBP untuk membiayai kegiatan tersebut dengan harapan dosen dapat menghasilkan karya seni inovatif secara reguler setiap tahun. Bantuan dana yang dapat disiapkan untuk setiap proposal, maksimal sebesar Rp 25.000.000,00.

c. Program Penelitian Pemetaan Seni

ISI Denpasar juga melaksanakan penelitian mandiri khusus tentang eksistensi seni yang tersebar di berbagai wilayah di Bali, agar diketahui jenis seni yang masih terus berkembang dan baru tumbuh termasuk yang hidup segan tapi mati tidak mau serta seni yang sudah punah tetapi sangat potensial dikembangkan kembali. Anggaran yang dialokasikan untuk penelitian ini, berkisar antara Rp 125.000.000,00 sampai Rp 150.000.000,00. Penelitian ini dikoordinasikan oleh LP4M ISI Denpasar dengan melibatkan sejumlah dosen dari FSP dan FSRD ISI Denpasar, yang dilaksanakan di Kabupaten Karangasem pada tahun 2013 dan Kabupaten Tabanan di tahun 2014. Hasil setiap penelitian sudah dilaporkan kepada Kepala Daerah tempat dilakukan penelitian tersebut, agar memiliki dokumentasi tertulis yang bersifat akademik dan kemungkinan diperlukan sebagai informasi untuk melakukan rekonstruksi seni yang hampir dan atau yang sudah punah.

4.1.2 Program Penelitian Eksternal

Selain melaksanakan kegiatan penelitian dengan sumber dana internal, ISI Denpasar juga melaksanakan kegiatan penelitian yang sumber dananya dari Kemristekdikti dan program kerjasama dengan instansi pemerintah serta swasta.

4.1.2.1 Program Penelitian Kemristekdikti

Kegiatan penelitian yang telah dan ingin dilaksanakan oleh dosen ISI Denpasar dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Program Penelitian Dosen Pemula

Penelitian pemula merupakan program penelitian Kemristekdikti yang dapat diikuti oleh dosen ISI Denpasar, bergelar S2 dengan jabatan akademik setara golongan IIIb dan IIIc. Penelitian dilakukan secara berkelompok minimal oleh 2 orang dengan menyertakan seorang pembimbing bergelar S2, minimal berjabatan lektor kepala dengan pengalaman penelitian skala nasional atau bergelar S3 dengan jabatan lektor dengan pengalaman penelitian berskala nasional atau seorang dosen senior (guru besar). Orientasi penelitian pemula merupakan jenis penelitian dasar/terapan untuk pengembangan iptek yang relevan dengan bidang ilmu yang digeluti, dengan produk penelitian adalah: laporan penelitian; artikel di jurnal nasional minimal berISSN; usulan program P2M; produk ipteks berupa metode, *blue print*, prototipe, sistem, kebijakan atau model; modul untuk suplemen bahan ajar.

b. Program Penelitian Fundamental

Penelitian fundamental merupakan program penelitian desentralisasi Kemristekdikti, yang bersifat multitahun (*multyears*) maksimal selama tiga tahun dan dilakukan oleh dosen untuk memperoleh modal ilmiah yang dalam jangka pendek mungkin belum berdampak finansial. Penelitian Fundamental baru difokuskan pada penjelasan atau penemuan (invensi) untuk mengantisipasi suatu gejala/fenomena, kaidah, model, atau postulat baru yang mendukung proses teknologi dalam rangka mendukung penelitian terapan termasuk pencarian metode atau teori baru.

c. Program Penelitian Berbasis Kompetensi

Program penelitian ini diberikan kepada dosen yang melaksanakan penelitian secara mandiri dan atau berkelompok, pada bidang tertentu sesuai dengan kompetensinya secara berkelanjutan. Melalui penelitian jenis ini, dosen diharapkan selalu konsisten menekuni bidang ilmunya sehingga program penelitian tuntas dan menjadi peneliti terbaik di bidangnya. Penelitian ini juga dianggap penting, karena bisa memudahkan pemerintah mengidentifikasi dan memetakan kompetensi dosen termasuk peneliti di Indonesia.

d. Program Penelitian Tim Pascasarjana

Upaya untuk meningkatkan produktivitas penelitian dan konsekuensinya dengan publikasi karya ilmiah di perguruan tinggi, adalah pemberian hibah penelitian bagi mahasiswa pascasarjana. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya terstruktur untuk mewujudkan harapan tersebut. Salah satu cara yang dipilih adalah pemberian

dukungan pendanaan penelitian di program pascasarjana. Jenis penelitian ini (PPS) disiapkan bagi pembimbing mahasiswa di pascasarjana, sebagai upaya nyata dari Ditjen Penguatan Risbang untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa pascasarjana dalam meneliti dan menyelesaikan tugas akhirnya. Keberadaan Penelitian ini, sangat diharapkan dapat meningkatkan mutu penelitian mahasiswa pascasarjana sehingga menghasilkan karya ilmiah yang siap dipublikasikan.

e. Program Penelitian Strategis Nasional

Kegiatan Penelitian Strategis Nasional merupakan tanggapan atas pencaangan 6 bidang strategis nasional oleh Presiden RI pada tahun 2008, yang memerlukan penelitian intensif untuk mengatasi berbagai masalah bangsa Indonesia. Keenam bidang strategis tersebut dikembangkan oleh DRPM Ditjen Penguatan Risbang menjadi 12 tema isu strategis untuk diteliti yang mengakomodasi semua bidang ilmu di perguruan tinggi. Tema penelitian yang dinyatakan strategis harus bisa membantu menyelesaikan permasalahan masyarakat dan bangsa, yang sesuai dengan bidang ilmu di ISI Denpasar adalah: (1) Pengentasan kemiskinan (*Poverty alleviation*); (2) Pengelolaan bencana (*Disaster management*); (3) Integrasi nasional dan harmoni sosial (*Nation integration & social harmony*); (4) Seni dan budaya/industri kreatif (*Arts & culture/creative industry*); dan (5) Pembangunan manusia dan daya saing bangsa (*Human development & competitiveness*).

f. Program Penelitian Kerjasama Luar Negeri dan Publikasi Internasional

Jenis penelitian ini memberikan peluang kepada seluruh peneliti yang telah dapat melakukan kerja sama penelitian dengan peneliti lainnya di dalam negeri, sehingga diharapkan mampu melakukan kolaborasi dengan para peneliti di luar negeri. Hal ini dipandang perlu mengingat begitu cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga melalui kerja sama dengan pihak luar negeri diharapkan para peneliti Indonesia mampu meningkatkan mutu penelitian dan jumlah publikasi hasil penelitiannya di jurnal ilmiah bereputasi internasional.

g. Program Penelitian Produk Terapan

Awalnya jenis penelitian ini disebut Penelitian Hibah Bersaing, tetapi sejak Dikti menjadi bagian Kemristekdikti maka istilahnya diubah menjadi Penelitian Produk Terapan yang dilaksanakan sebagai salah satu model penelitian kompetitif dan tergolong dalam kelompok penelitian mandiri lebih diarahkan untuk menciptakan inovasi dan pengembangan ipteksosbud (penelitian terapan). Perbedaan penting dengan Penelitian Fundamental adalah Penelitian Produk Terapan (PPT) harus berorientasi pada produk yang memiliki dampak ekonomi dalam waktu dekat. Produk juga dapat bersifat bukan benda (*intangible*), misalnya kajian perbaikan kebijakan institusi pemerintah. Penelitian Produk Terapan disediakan bagi dosen yang mempunyai rekam jejak baik dalam bidang yang diusulkan.

h. Program Penelitian Sosial dan Humaniora serta Pendidikan

Jenis penelitian ini dikembangkan sebagai upaya Ditjen Risbang untuk menanggapi kebutuhan peneliti ilmu sosial, humaniora dan pendidikan di Indonesia yang perlu skema khusus di luar skema yang telah ada. Kekhususan skema ini terkait dengan kebutuhan beberapa luaran riset sosial, humaniora dan pendidikan yang tidak dapat dengan mudah dilakukan dengan mengacu pada pedoman penelitian. Luaran yang dimaksud, bergantung pada kontekstualitas dan dinamika pemangku kepentingan (*stakeholders*). Hilirisasi bidang sosial, humaniora dan pendidikan memiliki banyak keunggulan dalam rangka penyelesaian masalah sosial yang sporadis dan meluas, melakukan konstruksi pengetahuan maupun aksi kolektif serta upaya peningkatan kapasitas masyarakat. Oleh karena itu, luaran penelitian ini berada pada tahap ke 3 hilirisasi ilmu sosial, humaniora dan pendidikan yaitu tahapan internalisasi. Pengusul penelitian harus sudah dapat menyelesaikan tahapan eksternalisasi dan objektivasi.

Tahapan riset yang dilaksanakan menekankan pada pembangunan legitimasi dan habituasasi oleh mitra riset skema PSHP dapat berbentuk penelitian terapan, kebijakan, evaluasi, atau pengembangan; sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Pengembangan bidang sosial, humaniora dan pendidikan dapat disesuaikan dengan kekhususan yang dikembangkan di setiap perguruan tinggi, seperti sosiologi, hukum, ekonomi, psikologi, pendidikan, politik, sejarah, antropologi, humaniora, sastra, filsafat, seni dan sebagainya, antara lain sebagai berikut: (1) riset advokasi; (2) riset untuk pelaksanaan gerakan sosial lama dan gerakan sosial baru; (3) riset untuk pengarus utamaan (*mainstreaming*); (4) riset untuk peningkatan kapasitas kelembagaan dan modal sosial; (5) riset peningkatan kapasitas aktivis; (6) riset pengembangan pusat kegiatan dan rehabilitasi masyarakat, misalnya rumah singgah; (7) riset untuk rekonsiliasi sosial, reintegrasi dan *traumatic center*; (8) riset untuk pengembangan rekonstruksi nilai budaya dan masyarakat lokal; (9) riset diplomasi internasional dan diplomasi strategis; (10) riset untuk perlindungan, pembedayaan dan advokasi perempuan, anak, lansia dan parental; dan (11) riset kebaruaran, gerakan dan kebijakan pendidikan dasar, menengah, tinggi pada jenis pendidikan formal, informal, atau nonformal.

Riset bidang humaniora mempelajari manusia dari perspektif kegiatan sosial dan budayanya, dan terfokus pada nilai-nilai manusia dan masyarakat (*human and social values*) yang hidup di tengah masyarakat (*living value*) dan nilai-nilai baru yang sedang mengalami kontestasi (*contestative value*). Tingkah laku manusia, organisasi manusia dan hubungan antarmanusia dan antarmasyarakat seringkali menjadi pokok persoalan dalam penelitian bidang humaniora. Riset bidang pendidikan meliputi segi pembentuk inovasi pendidikan, gerakan sosial dalam mendorong pendidikan ke seluruh pelosok Indonesia dan peningkatan kualitas serta pengembangan kebijakan pendidikan tingkat nasional sampai daerah. Kegiatan pendidikan yang menjadi sasaran memuat input, proses, dan luaran. Input, meliputi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, kebijakan pendidikan, latar belakang sosial ekonomi peserta didik,

kultur akademik, sistem penilaian, dan hasil belajar akademik maupun non akademik. Proses pendidikan meliputi aktivitas dan dinamika pembelajaran yang berintikan proses transmisi dan transformasi pengalaman belajar kepada peserta didik. Luaran, meliputi hasil belajar, baik segi akademik maupun non akademik.

i. Program Penelitian Penciptaan dan Penyajian Seni

Skema Penelitian Penciptaan dan Penyajian Seni (PPPS) atau (P3S) merupakan upaya Ditjen Penguatan Risbang untuk menanggapi kebutuhan yang serius dari peneliti pencipta dan penyaji seni di Indonesia yang berada di perguruan tinggi seni dan fakultas atau program studi seni. Riset penciptaan dan penyajian seni tidak dapat dengan mudah dilakukan dengan mengacu pada pedoman penelitian umum karena memiliki ciri khusus dalam hal luaran, tahapan maupun metode penelitiannya. Salah satu kekhususan tersebut adalah langkahnya yang lebih banyak menekankan pada sifat reflektif dan intuitif yang sangat bergantung pada kepekaan pencipta dan penyaji seni itu sendiri. Dengan kondisi ini tidak mudah untuk melakukan standarisasi dalam riset penciptaan.

Hilirisasi bidang penciptaan dan penyajian seni memiliki banyak keunggulan berupa peningkatan kehalusan budi pekerti, peneguhan karakter bangsa, dan untuk mengangkat nilai kompetitif bangsa Indonesia dalam percaturan diplomasi internasional. Hal ini karena penciptaan dan penyajian seni berbasis nilai-nilai lokal dan nasional mampu membawa kekhasan dalam pementasan atau pameran. Dengan keunggulan ini, maka kebutuhan untuk mendorong pusat kesenian dan kebudayaan untuk mengkaji penciptaan dan penyajian seni berbasis nilai lokal dan nasional dari seluruh Indonesia menjadi penting. Bidang penciptaan dan penyajian seni dapat mencakup beberapa hal sebagai berikut: (1) penciptaan festival berbasis lokalitas daerah untuk disajikan secara nasional atau internasional; (2) penciptaan paket seni untuk mengikuti festival atau lomba, festival seni internasional; (3) penciptaan film dokumenter yang bernilai sejarah; (4) penciptaan lagu nasional untuk mendukung karakter bangsa; (5) penciptaan musik dan alat musik tradisional dan nasional; (6) penciptaan musik dan alat musik tradisional dan nasional untuk Konser Nasional dan internasional; (7) penciptaan artefak seni atau karya seni patung, lukisan dan kriya serta desain yang bernilai nasional dan internasional; dan (8) penciptaan seni gerak tari tradisional dan nasional untuk pergelaran nasional dan internasional. Pengembangan bidang penciptaan dan penyajian seni dapat disesuaikan dengan kekhususan yang dikembangkan di setiap institusi pendidikan.

j. Program Penelitian Prioritas Nasional MP3EI

Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) dilaksanakan untuk mempercepat dan memperkuat pembangunan ekonomi, sesuai dengan keunggulan dan potensi strategis wilayah dalam enam koridor. Percepatan dan perluasan pembangunan, dilakukan melalui pengembangan delapan program utama yang terdiri atas 22 kegiatan ekonomi utama. Strategi pelaksanaan MP3EI dengan mengintegrasikan tiga elemen utama, yaitu: (1) mengembangkan potensi

ekonomi wilayah di Koridor Ekonomi (KE) Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali–Nusa Tenggara, dan Papua–Kepulauan Maluku; (2) memperkuat konektivitas nasional yang terintegrasi secara lokal dan terhubung secara global (*locally integrated, globally connected*); (3) memperkuat kemampuan sumber daya manusia (SDM) dan iptek nasional untuk mendukung pengembangan program utama di setiap koridor ekonomi. Sesuai dengan yang dicanangkan, ketiga strategi utama itu dilihat dari perspektif penelitian perguruan tinggi sesuai dengan cabang keilmuan di setiap perguruan tinggi tersebut dan sumber daya alam (SDA) yang berada dalam setiap koridor terkait.

k. Program Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi

Jenis penelitian ini, merupakan program yang mengacu pada bidang unggulan yang telah ditetapkan dalam Rencana Induk Penelitian (RIP) perguruan tinggi. Penelitian ini harus terarah dan bersifat *top-down* atau *bottom-up* dengan dukungan dana, sarana dan prasarana penelitian dari perguruan tinggi serta pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang memiliki kepentingan secara langsung maupun tidak langsung. Sasaran akhir dari penelitian ini adalah dihasilkannya inovasi teknologi pada bidang unggulan (*frontier*) dan rekayasa sosial guna meningkatkan pembangunan yang berkelanjutan di tingkat lokal maupun nasional. PUPT dilatar-belakangi oleh belum optimalnya perkembangan pusat keunggulan perguruan tinggi sebagai pusat inovasi dan secara merata di Indonesia. Hal ini disebabkan belum termanfaatkannya secara optimal dan terpadu potensi dan ketersediaan sumber daya manusia di perguruan tinggi dalam memenuhi kebutuhan pembangunan lokal dan nasional.

Kurangnya program penelitian di perguruan tinggi yang terkait dengan sektor riil dan berorientasi pada kebutuhan pasar (*market driven*), mengakibatkan kurang berkembangnya sektor produksi strategis karena lemahnya penguasaan teknologi dan rekayasa bidang yang terkait. Sedangkan di bidang sosial, seni dan budaya diperlukan penelitian yang mengacu pada peningkatan pembangunan karakter bangsa. Penelitian ini juga diarahkan untuk mengantisipasi kebutuhan iptek-sosbud, untuk jangka menengah dan panjang melalui penelitian unggulan.

l. Program Riset Andalan Perguruan Tinggi dan Industri (RAPID)

Program RAPID adalah wahana yang memberikan kesempatan bagi terwujudnya hubungan kerja sinergis, antara lembaga penghasil konsep dan teknologi dengan lembaga manufaktur/industri. Selanjutnya produk industrial mutakhir dengan fitur baru atau yang mampu memutus rantai kebergantungan pada pihak luar negeri, dimungkinkan beredar di pasaran sebagai hasil penelitian perguruan tinggi di dalam negeri. Oleh karena itu, budaya penelitian (yang bernuansa penciptaan produk secara berkelanjutan) akan tumbuh di dunia industri Indonesia, dan budaya industri (bernuansa *time to market*) akan tumbuh pula di perguruan tinggi di Indonesia. Ruang lingkup bidang RAPID ditentukan secara *top-down*. Bidang yang dipilih merupakan bidang yang dinilai sangat strategis bagi peningkatan daya saing dan

kemandirian bangsa, yaitu pertanian dan pangan, kesehatan, teknologi informasi, energi, teknologi manufaktur, kelautan dan perikanan, dan seni dan industri kreatif.

m. Program Penelitian Unggulan Strategis Nasional (PUSNAS)

Kegiatan penelitian yang dapat didanai melalui hibah ini difokuskan bagi penguatan penelitian berbasis kelembagaan, ditawarkan kepada unit peneliti (bukan individu peneliti) yang berada dalam koordinasi lembaga perguruan tinggi. Salah satu tujuan adalah terwujudnya pusat penelitian unggulan (*research center of excellence*) yang mampu menumbuhkan kapasitas inovasi sejalan dengan kemajuan teknologi (*state of the art of technologies*) dan berorientasi pada *market driven* serta implementasi hasil penelitian untuk pengembangan industri dan pembinaan karakter bangsa.

Mengacu pada bidang prioritas nasional yang bersifat strategis, kajian yang diprioritaskan dalam skema PUSNAS ini ditetapkan bersifat semi *top-down*, yaitu: (1) ketahanan pangan secara luas (pangan, hortikultura, peternakan, perikanan dan perkebunan); (2) kesehatan dan obat-obatan; (3) energi baru dan terbarukan; (4) pertahanan dan keamanan; (5) teknologi informasi dan komunikasi; (6) kebaharian dan kelautan; (7) seni dan budaya; (8) teknologi dan manajemen transportasi; dan (9) material maju.

Semua bidang kajian, diarahkan berujung pada pembangunan dan pembinaan karakter bangsa. Dalam kaitan dengan bidang kajian ini, Ditjen Penguatan Risbang, dapat menetapkan kebijakan lain sesuai dengan urgensi penelitian. Pada skema penelitian ini seyogyanya ada keterlibatan mitra industri atau lembaga penelitian (badan litbang) pemerintah, sehingga nantinya dapat terbentuk jejaring kerja sama antara perguruan tinggi dengan mitra industri ataupun para pengguna untuk saling bersinergi. Substansi penelitian yang dilaksanakan merupakan kegiatan lanjutan atau sentuhan akhir bagi penelitian terkait, yang sudah atau sedang dikerjakan (bukan penelitian dasar).

n. Program Penelitian Kerjasama Antar Perguruan Tinggi (Pekerti)

Ditjen Penguatan Risbang telah melaksanakan berbagai program pembinaan untuk meningkatkan kualitas dosen, khususnya bidang penelitian. Hasilnya, dapat dilihat pada perkembangan pusat penelitian dan kelompok peneliti unggulan di berbagai jenis perguruan tinggi di Indonesia. Kelompok peneliti, laboratorium dan pusat penelitian tersebut telah memiliki kemampuan dan suasana akademik yang kondusif untuk mengembangkan dan melaksanakan sejumlah penelitian secara baik. Namun, perkembangan yang dicapai masih belum merata di setiap perguruan tinggi. Oleh karena itu, kerja sama penelitian antar kelompok peneliti yang relatif baru mulai berkembang dengan pusat penelitian dan kelompok peneliti unggulan perguruan tinggi di Indonesia masih perlu didorong serta ditingkatkan agar sinergi pelaksanaan penelitian dapat lebih optimal.

o. Program Hibah Doktor

Kemristekdikti secara strategis telah pula mencanangkan bahwa jumlah dosen yang memenuhi kualifikasi S-3 harus ditingkatkan dari tahun ke tahun, termasuk yang

berkaitan dengan jumlah publikasi ilmiah, buku ajar dan jumlah perolehan hak kekayaan intelektual. Program penelitian ini, diharapkan mampu meningkatkan mutu penelitian disertasi doktor dan mempercepat penyelesaian pendidikan doktor di Indonesia. Sampai saat ini penelitian mahasiswa program doktor dianggap cukup ideal, ditinjau dari metode pendekatan, model analisis, metode sampling dan tingkat keseriusan dalam pelaksanaannya.

Mahasiswa program doktor di Indonesia yang tersebar di berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta dengan ragam bidang ilmu (sosial-humaniora, eksakta, kebumian, ilmu terapan dan lainnya), melakukan penelitian dengan tahapan yang sistematis melalui bimbingan promotor dan/atau ko-promotor secara intensif serta berkesinambungan, sehingga pelaksanaan penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Namun, ada kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak kendala teknis dan non-teknis yang disebabkan oleh keterbatasan dana, sehingga mahasiswa program doktor tidak dapat menyelesaikan studinya tepat waktu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Upaya mengatasi berbagai permasalahan tersebut, maka Ditjen Penguatan Risbang memberikan dukungan nyata melalui Program Penelitian Disertasi Doktor bagi para dosen yang sedang menempuh program doktor.

p. Program Penelitian Pasca Doktor

Berbagai usaha peningkatan jumlah publikasi telah banyak dilakukan Pemerintah, di antaranya dengan peningkatan alokasi anggaran untuk penelitian dan penerbitan peraturan sebagai pengungkit persyaratan publikasi pada jurnal internasional bagi dosen yang mengusulkan kenaikan jabatan akademik ke jenjang profesor. DRPM, secara aktif terus berupaya meningkatkan jumlah publikasi pada jurnal bereputasi internasional.

Mahasiswa program doktor dan dosen berpendidikan doktor, adalah sumber daya manusia yang diharapkan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan jumlah publikasi Indonesia. DRPM telah pula memberikan skema penelitian secara khusus, sebagai upayanya meningkatkan kompetensi mahasiswa doktor melalui pemberian penelitian skim disertasi doktor dan hibah tim pascasarjana. Sementara itu, dosen yang baru saja menyelesaikan program pendidikan doktor (baca doktor muda) belum mendapat perhatian secara khusus. Banyak dosen dalam kelompok ini, belum dapat mengajukan skema penelitian yang ada karena belum memenuhi persyaratan administrasi dan kompetensi. Selain itu, tidak semua lulusan doktor muda mampu melakukan penelitian secara mandiri dengan baik. Pada akhirnya, setelah menyelesaikan pendidikan doktor justru aktivitas riset mereka berhenti dan produk ilmiah seperti publikasi tidak dihasilkan. Oleh karena itu, pemberian skema penelitian kepada dosen yang baru saja menyelesaikan pendidikan doktor melalui kerja sama penelitian dengan dosen ataupun peneliti yang mempunyai rekam jejak publikasi baik (mitra) sangat diperlukannya. Penelitian Pasca doktor didesain untuk memfasilitasi terbentuknya kerja sama tersebut, sehingga bisa meningkatkan produk ilmiah publikasi pada jurnal internasional bereputasi Indonesia.

4.1.2.2 Program Penelitian Kerjasama

ISI Denpasar secara reguler melaksanakan kegiatan penelitian yang dibiayai dari dana kerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta, khususnya bidang seni budaya sesuai kebutuhan instansi tersebut.

a. Penelitian Pemetaan Seni Pertunjukan

ISI Denpasar yang dikoordinir oleh LP4M, berdasarkan kerjasama dengan Pemkab Bangli yang ditangani oleh Disbudpar telah melaksanakan penelitian pemetaan seni pertunjukan di 48 Desa di Kecamatan Kintamani pada tahun 2015 dengan alokasi anggaran Rp 70.000.000,00 dan melibatkan 24 dosen FSP. Pada tahun 2016, telah dilakukan penelitian sejenis tetapi di 24 Desa di Kecamatan Tembuku dan Susut serta Bangli yang melibatkan 12 dosen FSP dengan alokasi dana Rp 70.000.000,00. Penelitian ini masih berlangsung, karena diprogramkan berakhir pada awal bulan Nopember 2016.

b. Penelitian Pemetaan Seni Rupa dan Desain

Berdasarkan hasil pembahasan tahun 2016 antara LP4M ISI Denpasar dengan Disbudpar, telah disepakati pelaksanaan penelitian pemetaan seni rupa dan desain yang akan dilakukan pada tahun 2017 sebagai kelanjutan dari kegiatan pemetaan seni pertunjukan yang berakhir pada tahun 2016.

Program yang tidak kalah penting telah dilaksanakan dan dikembangkan oleh LP4M ISI Denpasar, yaitu peningkatan kualitas organisasi dan manajemen pengelolaan atau pelaksanaan penelitian. Ada beberapa kegiatan utama yang telah dikembangkan untuk program ini, yaitu: (1) penataan Struktur Organisasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) ISI Denpasar yang diubah menjadi Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penelitian serta Pengabdian kepada Masyarakat atau LP4M ISI Denpasar; (2) peningkatan kualitas manajemen pelaksanaan penelitian yang mencakup sub-kegiatan perencanaan, pemilihan serta penetapan *reviewer*, penilaian dan penetapan proposal penelitian, kontrak penelitian serta pelaksanaan penelitian, pertanggungjawaban pelaksanaan penelitian bahkan pengelolaan pertanggungjawaban LP4M; (3) pengelolaan dan tindak lanjut seluruh hasil penelitian; (4) pendidikan dan pelatihan serta pemberdayaan SDM penelitian; dan (5) pemantapan serta peningkatan kualitas kerjasama kelembagaan LP4M ISI Denpasar dengan *stakeholders* terkait.

4.2 Sumber Pengembangan Topik Penelitian ISI Denpasar

Penelitian yang dilaksanakan oleh dosen ISI Denpasar, difokuskan pada topik yang berkaitan dengan kompetensi dosen yang dimiliki oleh setiap PS di ISI Denpasar. Jenis kompetensi dosen pada setiap PS tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

4.2.1 PS pada Fakultas Seni Pertunjukan

- 1) PS. Seni Tari memiliki dosen dengan kompetensi menari, menciptakan tarian, tata rias, koreografi, menyusun naskah cerita dan pemilihan lakon;
- 2) PS. Seni Karawitan memiliki dosen dengan kompetensi membuat gamelan, nabuh, komposer, nembang, reportoar gending, pelarasan nada;

- 3) PS. Seni Pedalangan memiliki dosen dengan kompetensi dalang, membuat wayang, koreografi, naskah cerita dan pemilihan lakon;
- 4) PS. Seni Musik memiliki dosen dengan kompetensi membuat alat musik, bermain musik, komposer, menyanyi, menyusun notasi lagu, nyetel nada;
- 5) PS. Pendidikan Sendratasik memiliki dosen dengan kompetensi mengajarkan seni drama tari dan musik, menari, bermain drama, bermain musik.

4.2.2 PS pada Fakultas Seni Rupa dan Desain

- 1) PS. Seni Murni konsentrasi Seni Lukis memiliki dosen dengan kompetensi melukis, sketsa, mural, kerajinan, patung, diorama;
- 2) PS. Seni Murni konsentrasi Seni Patung memiliki dosen dengan kompetensi membuat patung, boneka, relief, monumen, kerajinan;
- 3) PS. Kriya memiliki dosen dengan kompetensi mengukir, ornamen, mebel, dekorasi, kerajinan, aksesoris;
- 4) PS. Desain Interior memiliki dosen dengan kompetensi merancang interior, taman, mebel, bangunan, gambar teknik, ornamen, dekorasi;
- 5) PS. Desain Komunikasi Visual memiliki dosen dengan kompetensi merancang media promosi, gambar ilustrasi, komik, film animasi, buku;
- 6) PS. Fotografi memiliki dosen dengan kompetensi membuat foto seni, dokumentasi, kenangan, foto lingkungan;
- 7) PS. Desain Fashion memiliki dosen dengan kompetensi merancang busana, aksesoris,
- 8) PS. Televisi dan Film memiliki dosen dengan kompetensi membuat program TV, membuat film, sutradara, penyusun naskah dan skenario;
- 9) PS. Magister Seni konsentrasi Pengkajian Seni memiliki dosen dengan kompetensi meneliti seni rupa desain serta seni pertunjukan; dan
- 10) PS. Magister Seni konsentrasi Penciptaan Seni memiliki dosen dengan kompetensi yang mampu menciptakan karya seni rupa dan desain serta seni pertunjukan.

4.3 Penelitian Unggulan ISI Denpasar

Setelah mencermati idealisme yang tertuang dalam pedoman penyusunan RIP, bahwa RIP merupakan arahan kebijakan dalam pengelolaan penelitian di ISI Denpasar dalam jangka waktu empat tahun ke depan yang harus dituangkan pada penelitian unggulan. Berdasarkan rincian penelitian unggulan tersebut, dijabarkan menjadi Topik Penelitian yang selanjutnya diperjelas dengan *Road Map* penelitian. Oleh karena itu, uraian peta jalan penelitian ditentukan oleh bidang unggulan penelitian yang sudah ditetapkan. Penetapan bidang unggulan penelitian ISI Denpasar berpegang pada sasaran untuk menentukan fokus kegiatan, mempertegas identitas atau eksistensi, memperjelas posisi, meningkatkan daya saing, mewujudkan keunggulannya dan mengakomodasi mandat yang telah dituangkan dalam Renstra ISI Denpasar 2015-2019.

Berdasarkan uraian tersebut dan berpegang pada hasil rapat Senat Akademik ISI Denpasar pada tanggal 30 Oktober 2015 telah ditetapkan 5 (lima) bidang unggulan penelitian yang disebut **Panca** (lima) **Siddhi** (unggulan), sebagai berikut.

1) Kearifan lokal;

Berbagai naskah kuno menyimpan informasi berharga yang dapat digunakan sebagai pedoman pengembangan seni, agar berwawasan universal sehingga menjadi identitas spesifik yang membedakan ISI Denpasar dengan perguruan tinggi seni lainnya.

2) Multimedia;

Perkembangan teknologi yang sedemikian maju dan pesat, harus digunakan sebagai pedoman pengembangan seni sehingga basis kearifan lokal harus juga memfasilitasi perkembangan seni menuju sistem digitalisasi.

3) Angripta (industri kreatif);

Kegiatan seni sangat akrab dengan eksplorasi gagasan, sehingga perlu lebih didorong untuk berkembang agar menjadi program industri yang sudah pasti memberikan keuntungan finansial walaupun tidak murni komersial.

4) Seniman; dan

Selama ini, dunia akademik sangat familiar dan lebih fokus dengan produk seni dan pasang surut perkembangannya sehingga melupakan unsur utama yaitu si pelaku seni yang justru memendam pola pikir serta sikap mencipta yang hanya melalui proses alamiah saja.

5) Taksu.

Berbagai jenis kegiatan yang dilakukan oleh manusia menjadi sangat tinggi nilainya jika dilandasi oleh integritas, komitmen, ideologi, dedikasi bahkan motivasi yang tulus sehingga mampu menghadirkan hasil yang mengejutkan yang menurut sesepuh di Bali disebabkan oleh taksu yang tumbuh di dalam diri setiap individu.

4.4 Penelitian Fakultas dan Program Studi

4.4.1 Penelitian Fakultas

ISI Denpasar yang memiliki 2 (dua) fakultas, yaitu: (1) Fakultas Seni Pertunjukan; dan (2) Fakultas Seni Rupa dan Desain dapat memfokuskan kegiatannya sesuai dengan bidang ilmu yang dikembangkan tetapi lebih berorientasi pada kepentingan masyarakat yang lebih luas, selain kompetensi umum yang dimiliki oleh dosen.

4.4.2 Penelitian Program Studi

Hibah penelitian yang berhasil dimenangkan oleh ISI Denpasar, belum diusulkan oleh dosen yang bernaung di seluruh PS yang dikelola oleh ISI Denpasar. Dosen yang sudah mengusulkan dan berhasil memenangkan kompetisi hibah penelitian baru berasal dari PS. Seni Tari, Seni Karawitan, Seni Musik, Seni Rupa Murni, Desain Interior, Desain Komunikasi Visual, Kriya, Fotografi, Televisi dan film.

4.5 Topik Penelitian ISI Denpasar

4.5.1 Topik Penelitian PS di Lingkungan Fakultas Seni Rupa Dan Desain

KOMPETENSI/ KEAHLIAN/KEILMUAN	ISU STRATEGIS	KONSEP PEMIKIRAN	PEMECAHAN MASALAH	TOPIK RISET YANG DIPERLUKAN
Seni Rupa dan Desain	Globalisasi dapat menjadi ancaman terhadap karya seni rupa dan desain lokal dan bisa memberi peluang bagi pengembangan karya seni rupa dan desain lokal	Perlu menggali dan mengembangkan keunggulan lokal di bidang seni rupa dan desain di era global	Aktualisasi keunggulan lokal (<i>local genius</i>) bidang seni rupa dan desain di dalam konteks global	Penggalian & pengembangan keunggulan lokal bidang seni rupa dan desain di era global (Skim penelitian Fundamental)
	Industri kreatif memiliki keterkaitan luas, memberi nilai tambah, memperkenalkan teknologi baru serta memiliki nilai strategis bagi perekonomian nasional.	Industri kreatif dapat memberi kontribusi bagi perekonomian, citra dan identitas bangsa, melalui inovasi dan kreatifitas di bidang seni rupa dan desain	Pengembangan industri kreatif di bidang seni rupa dan desain, melalui inovasi dan kreatifitas yang unggul, serta kompetitif	Pengembangan industri kreatif melalui karya inovasi yang kreatif, unggul dan kompetitif (Skim penelitian Hibah Bersaing dan Stranas)
	Perkembangan ipteks turut memberi andil bagi terjadinya globalisasi di segala bidang kehidupan.	Ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dapat disinergikan dalam pengembangan seni rupa dan desain di era global	Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dimanfaatkan dalam pengembangan seni rupa dan desain di era global	Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengembangan seni rupa dan desain di era global (Skim penelitian Fundamental, Hibah Bersaing dan Stranas)
Sebagai Desainer DKV	Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berkualitas dalam rangka memunculkan dan mengembangkan budaya tradisional Bali, sebagai daya saing global.	Budaya Tradisional Bali merupakan potensi yang memiliki nilai jual dalam dunia global	Mengkemas Budaya Tradisional Bali sesuai dengan pertimbangan keilmuan desain komunikasi visual.	Transpormasi Budaya Tradisional Bali sebagai daya saing dalam pencaturnan global
Sebagai Biro Iklan/Konsultan	Kurangnya konsultan Desain Komunikasi Visual	<ul style="list-style-type: none"> Konsultan desain merupakan faktor penting dalam rangka memunculkan dan mengembangkan kualitas 	Membentuk dan peningkatan kualitas konsultan Desain Komunikasi Visual	<ul style="list-style-type: none"> Konsultan Desain Komunikasi Visual Biro Iklan Sebagai jenjang karir di bidang periklanan

		<p>Desain Komunikasi Visual</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konsultan Desain sebagai faktor pendukung pengkayaan bagi penciptaan karya DKV 		
Akademisi	Pentingnya promosi & managerial tentang bagaimana Desain Komunikasi visual tersebut bisa bersaing dalam pencatutan global.	Mahasiswa/alumni mampu hidup mandiri dari hasil karya Desain Komunikasi Visual	Menciptakan lapangan pekerjaan dan menjadi desainer komunikasi visual yang professional	Bertanggungjawab pada pekerjaan secara mandiri
Sebagai pencipta seni lukis & seni patung	Pentingnya penggalian budaya lokal sebagai sumber penciptaan	Budaya lokal merupakan potensi yang memiliki nilai jual dalam dunia global	Mengemas budaya lokal sesuai dengan konteks jaman	Transpormasi budaya lokal sebagai sumber penciptaan karya lukis & patung
Sebagai pengkaji seni lukis & seni patung	Kurangnya pengkaji, curator dalam karya seni lukis & patung	<ul style="list-style-type: none"> • Pengkaji, curator, merupakan faktor penting dalam apresiasi seni lukis & patung bagi masyarakat • Pengkajian sebagai faktor pendukung pengkayaan bagi penciptaan karya seni lukis & patung 	Membentuk & peningkatan kualitas pengkaji, kuator karya seni lukis & patung	<ul style="list-style-type: none"> • Pengkajian seni pra sejarah • Pengkajian seni klasik • Pengkajian seni tradisi • Pengkajian seni modern • Pengkajian seni kontemporer
Sebagai penyaji karya seni lukis dan patung	Pentingnya presentasi, pemasaran dan managerial karya seni lukis & patung	Mahasiswa/alumni mampu hidup mandiri dari hasil karya seni lukis & seni patung	Mencari koleksi dan tempat pemasaran karya	Penelitian Tentang System Pemasaran Karya Seni Lukis dan Patung
Sebagai seni lukis & patung	Banyak alumni menjadi guru atau pembina seni lukis dan seni patung	Perlunya disiapkan metode & kurikulum pengajaran yang baik dan benar	Diperlukan penyempurnaan kurikulum yang mendukung pembinaan dan pengajaran seni lukis & patung	Metode proses pembelajaran seni rupa (lukis & patung)
Sebagai Desain Interior	Persaingan dengan desainer Interior dari luar Bali, Bali mempunyai ciri khas dalam hal arsitektur dan desain interior tradisional	Arsitektur dan Interior Tradisional Bali merupakan potensi yang memiliki nilai jual dalam dunia global	Menggali dan mengemas Bangunan bangunan Tradisional Bali sesuai dengan pertimbangan keilmuan desain iterior	Arsitektur dan Interior tradisional Bali, Bali sebagai daya saing dalam pencatutan global
Sebagai Kontraktor	Adanya Perkembangan bahan yang dipakai pada interior	Perlu menambah wawasan tentang perkembangan	Mengadakan kerjasama	Aplikasi bahan pada desain interior dalam mendukung

	yang perlu terus diikuti.	bahan interior		pelestarian lingkungan
Sebagai Akademisi	Terbatasnya jumlah bahan ajar yang berkaitan dengan desain interior (yang dihasilkan para akademisi)	Mahasiswa/alumni mampu mengembangkan teori dan menghasilkan tulisan tentang desain interior	Meningkatkan pengetahuan tentang metode penulisan dan penelitian melalui karya tulis berkaitan dengan interior	Karya Tulis sebagai usaha peningkatan mutu desain interior
Sebagai Birokrat tata ruang dan lingkungan	Belum adanya alumni desain interior yang berkiprah di dunia birokrasi pemerintahan.	Menunjukkan mahasiswa /alumni desain interior yang mampu menjadi pemikir dalam bidang tata ruang dan lingkungan	Meningkatkan pengetahuan tentang tata ruang dan lingkungan dalam area yang lebih luas	Peranan Desainer Interior yg menunjang pengolahan tata ruang dan penyelamatan lingkungan.
Praktisi Kriya	Munculnya karya-karya kriya kontemporer yang terkesan tercabut dari budaya local.	Menciptakan karya kriya tidak melepaskan budaya lokal.	Mengekplorasi budaya local khususnya budaya Bali sebagai sumber berkarya dan belajar	Mengembangkan penelitian kriya lokal baik tradisional maupun modern sesuai minat (kayu dan keramik).
Wirausaha	<ul style="list-style-type: none"> • Wacana pengembangan industry kreatif oleh pemerintah. • Alumnus yang menekuni & mengembangkan usaha industry kreatif (<i>home industry</i>) jumlahnya sedikit. 	Menciptakan kompetensi lulusan untuk mampu menciptakan wirausaha dalam bidang kriya.	Mempelajari manajemen wirausaha industry kreatif (home industry) telah teruji keberhasilannya.	Manajemen wirausaha industry kreatif sesuai minat yang dikembangkan (kayu dan keramik).
Akademisi	Kompetensi para lulusan sebagai akademisi dalam bidang pendidikan masih perlu ditingkatkan.	Meningkatkan kompetensi lulusan melalui pemberdayaan dosen untuk melakukan penelitian dan kreatif sesuai bidangnya.	Pengembangan penelitian yang mampu memberdayakan kompetensi para dosen.	Mengembangkan penelitian yang menghasilkan luaran produk kreatif (kayu dan keramik) berbasis budaya Bali.
Fotografer Jurnalistik	Pesatnya Perkembangan teknologi informasi media di Indonesia sehingga muncul berbagai media baru yang memerlukan jurnalis yang kompeten dibidangnya.	Berkembangnya jurnalistik sebagai konsumsi masyarakat dewasa ini, sehingga para fotografer dituntut lebih profesional, dan peka terhadap berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pengetahuan dan pendidikan maksimal dibidang jurnalistik • Pemahaman fotografi dan fungsinya sebagai jurnalistik serta etika jurnalistik • Melakukan kerja praktek pada usaha yang terkait dengan media massa, penerbitan (Koran, 	Pentingnya Peran Foto dalam Sebuah Media Masa Dalam Mempengaruhi Konsumen.

			majalah, maupun media elektronik (TV & radio)	
Fotografer Komersial	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya Promosi produk baik melalui media cetak maupun media elektronik. • Ngetrennya fotografi kapal pesiar. • Ngetrennya foto <i>prewedding</i> saat ini • Ngetrennya foto <i>wedding</i> saat ini 	Persaingan dibidang fotografi komersial dewasa ini semakin ketat, sehingga peningkatan kemampuan teori dan praktek dibidang foto komersial harus dilakukan untuk menciptakan karya yang berkualitas.	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kemampuan teori dan praktek tentang berbagai hal yang terkait dengan foto Komersial. • Memfokuskan diri pada bidang fotografi komersial. • Menguasai bahasa inggris yang benar • Menguasai manajemen pemasaran, kewirausahaan dan psikologi 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kualitas pemotretan produk untuk memenangkan persaingan fotografi komersial. • Fotografi Kapal Pesiar Menembus Pasar Kerja Luar Negeri Dalam Mengatasi Pengganguran • Tata Rias Dan Busana Fotografi Pre Wedding Dewasa ini: Sebagai <i>Trend</i> Pernikahan Anak Muda.
Fotografer Seni/Ekspresi	<ul style="list-style-type: none"> • Semakin majunya teknologi terutama digital, membuat semakin memberikan ruang kreativitas pribadi yang tak terbatas pada fotografer 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan fotografi seni/ekspresi dituntut sesuatu yang kreatif. • Perlu dipikirkan pengembangan yang lebih luas seperti penggabungan fotografi dengan seni-seni yang lain untuk menciptakan karya yang bervariasi. • Medium ungkap perlu dikembangkan dari dua dimensi menjadi tiga dimensi 	<ul style="list-style-type: none"> • Harus menguasai teknologi digital, dasar-dasar kesenirupa, bertindak kreatif baik ide/gagasan, media dan teknik. • Menguasai manajemen pemasaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Foto Juara Sebuah Kajian Estetika • Fotografi Ekspresi Sebagai Medium Baru Dalam mengembangkan model pembelajaran pada Program Studi Fotografi ISIDenpasar. • Kolaborasi Seni Fotografi Dengan Seni Lukis Sebagai Alternatif Dalam Mengekspresikan Gagasan. • Pengembangan Medium Ungkap Dalam Seni Fotografi Sebagai Bentuk Kreativitas Fotografer.
Akademisi	<ul style="list-style-type: none"> • Berkembangnya sekolah formal maupun non formal (kursus) dibidang fotografi yang memerlukan tenaga pendidik yang profesional. • Minat anak muda semakin tertarik pada dunia 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan tenaga-tenaga pendidik yang handal, bermutu dan profesional. • Membuka Pendidikan non formal dibidang fotografi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Harus menguasai pengetahuan dasar dan praktek sebagai seorang pendidik • Meningkatkan pendidikan di bidang fotografi baik jurnalistik, komersial, 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Model Pembelajaran Di Program Studi Fotografi Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan. • Peran Pendidikan Non Formal Dalam

	fotografi baik sebagai hobi maupun sebagai pilihan profesi		seni/ekspresi.	Menumbuhkembangkan Minat Anak Muda Di Bidang Fotografi.
Tinjauan Busana Tradisional Bali Non Unggulan	Degradasi material original tradisional	Mencari material alternative tanpa meninggalkan filosofi awal	Menelusuri penyebab terjadinya degradasi atau penurunan kualitas material	Material alternative busana tradisional Bali tanpa meninggalkan filosofi awal
Tinjauan Busana Tradisional Bali Unggulan	Perpaduan beberapa budaya dalam busana tradisional Bali	Menemukan proses akulturasi dalam busana tradisional Bali	Menelusuri perpaduan budaya-budaya yang terdapat pada busana tradisional Bali	Inventarisasi dan indentifikasi busana tradisional pada kabupaten-kabupaten di Bali
Pengetahuan Tekstil Bali dan Nusantara Unggulan	Seberapa besar peluang material tekstil lokal tradisional Bali dapat bersaing di dunia Global	Kesetaraan apresiasi dunia globalisasi dalam menerima material lokal Bali	Sosialisasi proses pembuatan dan pendalaman filosofi	Kemampuan dan keberdayaan para penemuan material/ tekstil tradisional Bali dalam menghadapi dunia global
Psikologi Desain Unggulan	Fenomena Sosial Interpretasi Masyarakat terhadap fashion tradisional Bali	Penggabungan konsep pemikiran busana terdahulu yang disesuaikan dengan perkembangannya	Mengajak masyarakat memahami perkembangan fashion tradisional Bali melalui seminar dan pameran	Perkembangan fashion tradisional Bali dari waktu ke waktu
Ekonomi Kreatif	Seberapa banyak pengusaha bidang fashion melakukan penelitian dalam menjalankan bisnisnya	Bisnis menemukan identitas menuju brand image	Pelaku bisnis didasarkan multidisipliner	Seberapa banyak pengusaha fashion di Bali memahami multidisipliner terkait
Bisnis Fashion No Unggulan	Adanya dominasi atau hegenomi dalam bisnis fashion baik skala local, nasional, dan global	Belajar menemukan identitas menuju brand image	Pelaku bisnis didasarkan multidisipliner	Seberapa banyak pengusaha fashion di Bali memahami multidisipliner terkait

4.5.2 Topik Penelitian PS di Lingkungan Fakultas Seni Pertunjukan

KOMPETENSI/KEAHLIAN/KEILMUAN	ISU STRATEGIS	KONSEP PEMIKIRAN	PEMECAHAN MASALAH	TOPIK RISET YANG DIPERLUKAN
Mampu menciptakan beragam gagasan dan memanfaatkan IPTEKS ke dalam bentuk karya tari sesuai dgn perkembangan zaman	Penciptaan Karya Seni tari berbasis IPTEKS	Transpormasi ide/gagasan karya seni tari dengan memanfaatkan IPTEKS berbasis budaya lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi pemanfaatan jenis multimedia • Peningkatan Penguasaan Multimedia • Menghasilkan karya seni 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggalan tari tradisii • Pelestarian tari tradisi melalui pembinaan dan pentasan • Pengembangan tari tradisi

			tari berbasis IPTEK	sebagai sumber penciptaan tari kreasi <ul style="list-style-type: none"> • Penyebarluasan hasil karya tari berbasis IPTEKS
Mampu menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menghayati nilai-nilai dasar tari	Banyaknya potensi nilai estetik dan social cultural dalam seni tari	<ul style="list-style-type: none"> • Transformasi nilai-nilai filosofi yang universal dalam seni tari • Pembentukan budi dan sikap (berakhlak mulia) melalui penghayatan nilai-nilai filosofi yang ada dalam seni tari 	<ul style="list-style-type: none"> • Revitalisasi sumber-sumber nilai etika, estetika dan logika dalam seni tari • Dekonstruksi bentuk tari berdasarkan nilai-nilai lokal budaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Transformasi nilai etika, estetika dan logika ke dalam seni tari • Revitalisasi sumber-sumber nilai etika, estetika dan logika dalam seni tari • Dekonstruksi bentuk tari berdasarkan nilai-nilai lokal budaya • Eksistensi nilai etika, estetika dan logika ke dalam seni tari
Mampu mengelola sebuah pertunjukan tari	Manajerial seni pertunjukan seni tari belum profesional	<ul style="list-style-type: none"> • Menadopsi konsep ilmu manajemen • Mengadaptasi ilmu manajemen kedalam seni pertunjukan tari • Konsep dalam pengelolaan pertunjukan seni tari 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan, pemahaman ilmu manajemen dalam seni pertunjukan tari • Aplikasi ilmu manajemen ke dalam pertunjukan seni tari • Peningkatan etika manajemen seni pertunjukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola seni pertunjukan tari • Etika manajemen dalam seni pertunjukan tari
Mampu mempertanggungjawabkan karya tari sesuai kaidah ilmiah	Belum mampu menunjukan kompetensi sebagai sarjana seni	Pemahaman dan penguasaan metodologi penciptaan tari & metode penulisan karya ilmiah, penguasaan teori koreografi dalam penciptaan tari	Mendeskripsikan karya seni dan verbalisasi sesuai dengan kaidah penciptaan sesuai metodologi secara ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> • Inventarisasi dan dokumentasi karya seni tari • Konsep kajian sumber penciptaan tari • Kajian metodologi penciptaan tari
Mampu mengkaji dan menganalisis beragam fenomena tari dengan memanfaatkan IPTEKS sesuai dengan perkembangan zaman	Kajian karya seni tari pertunjukan berbasis IPTEKS masih minim	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan teori pengkajian seni tari • Penggunaan media dalam pengkajian seni pertunjukan tari 	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi pemanfaatan jenis multimedia • Peningkatan penguasaan multi media • Menghasilkan skripsi seni tari berbasis IPTEKS 	<ul style="list-style-type: none"> • Kajian bentuk tari berbasis IPTEKS • Kajian fungsi dan makna tari berbasis IPTEKS • Metode pelatihan tari oleh seniman alam

Mampu menguasai metode penulisan dan penelitian ilmiah dalam mengkaji berbagi fenomena seni tari	Aplikasi metode penelitian dan penulisan ilmiah belum memadai tulisan tentang kajian seni pertunjukan tari belum maksimal	<ul style="list-style-type: none"> • Penanaman peningkatan metode penulisan dan penelitian ilmiah dalam mengkaji berbagi fenomena seni tari • Menumbuhkan motivasi meneliti dalam bidang seni tari 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam penelitian pertunjukan seni tari • Meningkatkan motivasi intrinsik untuk mengadakan penelitian atau pengkajian • Melatih diri dalam berbagai kegiatan penulisan karya ilmiah 	<ul style="list-style-type: none"> • Studi tentang metode inovatif dalam pengkajian seni pertunjukan tari • Pengkajian sumber-sumber seni tari • Pengkajian tentang nilai-nilai yang terkandung dalam seni tari • Mengkaji idiologi seni pertunjukan tari.
Mampu mengelola berbagai informasi dan data dalam bidang tari	Inventarisasi dan dokumentasi seni pertunjukan tari belum memadai	Inventarisasi dan dokumentasi seni pertunjukan tari diinovasi	<ul style="list-style-type: none"> • Penanaman pemahaman tentang pentingnya inventarisasi dan dokumentasi • Inventarisasi dan dokumentasi seni pertunjukan tari berbasis inovatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Inventarisasi dan dokumentasi seni pertunjukan tari Tradisi • Inventarisasi dan dokumentasi seni pertunjukan tari Kreasi • Inventarisasi dan dokumentasi seni pertunjukan tari Kontemporer
Mampu menciptakan karya seni Karawitan secara akademik dan profesional	Penciptaan karya seni karawitan berbasis IPTEKS belum maksimal	Transformasi ide/gagasan karya seni karawitan dengan memanfaatkan IPTEKS berbasis budaya lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi pemanfaatan jenis multimedia • Peningkatan penguasaan multimedia • Menghasilkan karya seni karawitan berbasis IPTEKS 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggalan karawitan tradisi sebagai sumber penelitian dan penciptaan • Pelestarian karawitan tradisi melalui pembinaan dan pementasan • Pengembangan karawitan tradisi sebagai sumber penciptaan karawitan inovatif • Penyebarluasan hasil karya karawitan berbasis IPTEKS • Pemanfaatan IPTEKS dalam penciptaan karawitan • Studi metode penciptaan karawitan untuk

				meningkatkan profesionalisme
Mampu bekerjasama dalam mewujudkan sebuah karya seni pertunjukan	Penguasaan tata kelola pertunjukan seni karawitan belum memadai	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadopsi konsep ilmu manajemen • Mengadaptasi ilmu manajemen kedalam seni karawitan • Konsep dalam pengelolaan seni karawitan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan, pemahaman ilmu manajemen dalam seni karawitan • Aplikasi ilmu manajemen ke dalam seni karawitan • Peningkatan etika manajemen seni karawitan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan fungsi manajemen dalam mengelola seni karawitan • Bentuk manajemen seni karawitan • Etika manajemen dalam seni karawitan
Mampu mendeskripsikan hasil karya seni Karawitan, baik lisan maupun tertulis	<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi hasil karya karawitan belum banyak • Dialog hasil karya karawitan masih sangat jarang 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep, metode deskripsi hasil karya karawitan ditingkatkan. • Memberikan peluang waktu dan kesempatan untuk membedah hasil karya karawitan 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kemampuan dalam mendeskripsikan hasil karya karawitan • Melatih keterampilan berdialog tentang hasil karya karawitan 	<ul style="list-style-type: none"> • Studi konsep, metode deskripsi hasil karya karawitan • Model pembinaan keterampilan berdialog hasil karya karawitan • Kajian <i>uger-uger</i> karawitan sebagai penciptaan karya karawitan
Mampu menyajikan seni karawitan Bali	Beragamnya barungan gamelan di Bali yang memiliki karakteristik	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan berbagai macam jenis gamelan di Bali • Pemahaman dan penguasaan berbagai macam jenis gamelan di Bali • Penguasaan teori dan teknik dalam penciptaan karawitan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperkenalkan dan melatih jenis gamelan • Pemahaman teori-teori karawitan • Penguasaan teknik memainkan gamelan Bali • Membedakan karakteristik setiap gamelan Bali 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji metode pembelajaran karawitan Bali • Studi tentang jenis barungan gamelan Bali dan karakteristiknya • Mengkaji teknik memainkan gamelan Bali • Kajian bentuk, fungsi dan makna jenis barungan gamelan Bali.
Memiliki kemampuan dan menguasai sistem penulisan atau penotasian seni karawitan	Belum adanya standarisasi penotasian seni karawitan Bali	<ul style="list-style-type: none"> • Pengkajian teori notasi karawitan Bali • Pengkajian berbagai standarisasi notasi karawitan Bali 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun standarisasi notasi karawitan Bali • Desiminasi standarisasi notasi karawitan Bali 	<ul style="list-style-type: none"> • Menotasikan karya karawitan Bali • Sistem penulisan karya-karya karawitan Bali dalam bentuk notasi penganggen aksara Bali • Penyusunan standarisasi notasi berbagai jenis

				karawitan Bali
Mampu melakukan <i>research</i> seni karawitan	Kajian karya seni karawitan langka belum banyak diteliti	Memperkaya wawasan keilmuan dan penguasaan teknik permainan karawitan Bali yang langka	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi karawitan Bali langka • Revitalisasi karawitan Bali langka. • Peningkatan wawasan/ keilmuan karawitan Bali langka. • Penguasaan teknik permainan karawitan Bali yang langka 	<ul style="list-style-type: none"> • Inventarisasi dan dokumentasi jenis karawitan langka • Revitalisasi karawitan Bali langka • Studi tentang karakteristik dan teknik permainan karawitan Bali yang langka
Mampu menyajikan seni karawitan Bali	Menyajikan karawitan Bali yang inovasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan ide inovasi karawitan Bali. • Pengembangan ide karawitan Bali yang inovasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penuangan ide karawitan Bali yang inovatif • Penuangan konsep karawitan Bali yang inovatif • Penuangan teknik untuk mendemonstrasikan karawitan Bali yang inovatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis ide dan konsep karawitan Bali yang inovatif • Pengkajian teknik karawitan Bali yang inovatif • Bentuk karawitan Bali yang inovatif
Mampu memverbalisasikan seni karawitan, baik secara lisan maupun secara tertulis	<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi hasil karya karawitan belum banyak. • Dialog hasil karya karawitan masih jarang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep, metode Pendeskripsian hasil karya karawitan ditingkatkan. • Memberikan peluang waktu dan kesempatan untuk membedah hasil karya karawitan 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kemampuan dalam mendeskripsikan hasil karya karawitan • Melatih keterampilan berdialog tentang hasil karya karawitan • Menyediakan wadah atau lembaga berdiskusi hasil karya karawitan 	<ul style="list-style-type: none"> • Studi konsep, metode pendeskripsian hasil karya karawitan • Model pembinaan keterampilan berdialog hasil karya karawitan. • Kajian <i>uger-uger</i> karawitan sebagai penciptaan karya karawitan.
Memiliki kemampuan dan menguasai sistem penulisan atau penotasian seni karawitan	Belum adanya standarisasi penotasian seni karawitan Bali	<ul style="list-style-type: none"> • Pengkajian teori notasi karawitan Bali • Pengkajian berbagai standarisasi notasi karawitan Bali 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun standarisasi notasi karawitan Bali • Desiminasi standarisasi notasi karawitan Bali 	<ul style="list-style-type: none"> • Menotasikan karya karawitan Bali • Sistem penulisan karya karawitan Bali dalam bentuk notasi penganggen aksara Bali • Penyusunan standarisasi notasi berbagai jenis

				karawitan Bali
Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi seni karawitan	Penguasaan tata kelola pertunjukan seni karawitan belum memadai	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadopsi konsep ilmu manajemen • Mengadaptasi ilmu manajemen kedalam seni karawitan • Konsep dalam pengelolaan seni karawitan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan,pemahaman ilmu manajemen dalam seni karawitan • Aplikasi ilmu manajemen ke dalam seni karawitan • Peningkatan etika manajemen seni karawitan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan fungsi manajemen dalam mengelola seni karawitan • Bentuk manajemen seni karawitan • Etika manajemen dalam seni karawitan
Mampu menciptakan wayang inovatif dan pertunjukan wayang tradisi	Wayang kulit inovatif sangat digemari oleh penonton masa kini	<ul style="list-style-type: none"> • Menggagas bentuk wayang kulit inovatif • Menguasai teori penciptaan bentuk wayang kulit inovatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggarap bentuk wayang kulit yang inovatif • Menerapkan teori penciptaan dalam bentuk karya wayang kulit inovatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggalan wayang tradisional sebagai sumber penciptaan wayang kulit inovatif • Pengembangan wayang kulit inovatif berbasis IPTEKS • Penyebarluasan hasil karya wayang kulit inovatif berbasis IPTEKS
Mampu mengelola hasil karya pewayangan secara kreatif dan inovatif	Manajerial seni pertunjukan wayang kulit belum profesional	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadopsi konsep ilmu manajemen • Mengadaptasi ilmu manajemen kedalam seni pertunjukan wayang kulit • Konsep dalam pengelolaan pertunjukan seni wayang kulit 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan,pemahaman ilmu manajemen dalam wayang kulit • Aplikasi ilmu manajemen kedalam pertunjukan wayang kulit • Peningkatan etika manajemen dalam wayang kulit 	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan fungsi manajemen dalam mengelola pertunjukan wayang kulit • Bentuk manajemen pertunjukan wayang kulit • Etika manajemen dalam pertunjukan wayang kulit
Mampu berkolaborasi dengan dunia internasional	Fenomena kolaborasi dalam wayang kulit sangat populer	Memperkenalkan konsep kolaborasi dalam wayang kulit	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan pengetahuan tentang konsep kolaborasi • Aplikasi konsep-konsep kolaborasi dalam pertunjukan wayang kulit 	<ul style="list-style-type: none"> • Kajian konsep kolaborasi dalam pertunjukan wayang kulit • Kajian bentuk kolaborasi dalam pertunjukan wayang kulit • Kajian metode kolaborasi wayang kulit yang inovatif
Mampu mendeskripsikan hasil pertunjukan baik lisan	<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi hasil karya wayang kulit belum 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep,metode deskripsi hasil karya wayang kulit 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kemampuan mendeskripsikan hasil karya 	<ul style="list-style-type: none"> • Studi konsep,metode pendeskripsian hasil karya

maupun tertulis	<p>banyak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dialog hasil karya wayang kulit masih sangat jarang 	<p>ditingkatkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan peluang waktu dan kesempatan untuk membedah hasil karya wayang kulit 	<p>wayang kulit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melatih keterampilan berdialog tentang hasil karya wayang kulit • Menyediakan wadah atau lembaga berdiskusi hasil karya wayang kulit 	<p>wayang kulit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Model pembinaan keterampilan berdialog hasil karya wayang kulit • Kajian pakem wayang kulit sebagai skrip pertunjukan wayang kulit
Mampu mengkaji seni pedalangan/pewayangan dengan metode ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> • Aplikasi metode penelitian dan penulisan ilmiah belum memadai • Tulisan kajian pertunjukan wayang kulit belum maksimal 	<ul style="list-style-type: none"> • Penanaman peningkatan metode penulisan dan penelitian ilmiah dalam mengkaji berbagai fenomena seni pedalangan • Menumbuhkan motivasi meneliti dalam bidang seni pedalangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam penelitian bidang seni pedalangan • Meningkatkan motivasi intrinsik untuk mengadakan penelitian atau pengkajian • Melatih diri dalam berbagai kegiatan penulisan karya ilmiah 	<ul style="list-style-type: none"> • Studi tentang metode inovatif dalam pengkajian seni pedalangan • Pengkajian sumber seni pedalangan • Pengkajian nilai yang terkandung dalam bidang seni pedalangan • Mengkaji idiologi seni pedalangan
Mampu mengkaji dan mengalisis beragam fenomena seni pedalangan/pewayangan	<p>Fenomena keunggulan wayang kulit inovatif dan terpinggirkan wayang kulit tradisi</p>	<p>Meningkatkan daya kreativitas menulis untuk mengkaji berbagai fenomena pedalangan dari sudut pandang teori, metode dan penulisan ilmiah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dekonstruksi wayang kulit inovatif • Revitalisasi wayang kulit tradisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Penetapan terhadap naskah pewayangan sebagai sumber pengkajian • Pemanfaatan multi media dalam garapan wayang kulit • Pengkajian nilai sastra yang terkandung dalam pertunjukan wayang kulit • Studi komparatif bahasa dalam pertunjukan wayang kulit • Studi komparatif bentuk, fungsi makna dalam pertunjukan wayang kulit • Studi komparatif teknik permainan wayang kulit • Studi komparatif iringan dalam pertunjukan wayang

				kulit
Mengembangkan dan menerapkan teori keilmuan dan keterampilan seni drama,tari dan musik	Bahan ajar dan sumber pembelajaran seni drama,tari dan musik belum mencukupi	Menyusun bahan ajar dan sumber pembelajaran seni drama, tari dan musik belum mencukupi	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman teori belajar dan sumber belajar seni drama,tari dan musik • Pengenalan model sumber belajar seni drama,tari dan musik • Pemanfaatan media pembelajara seni drama,tari dan music 	<ul style="list-style-type: none"> • Kajian teori belajar dan model sumber belajar • Pembelajaran seni drama berbasis IT • Pembejalaran seni tari berbasis IT • Pembelajaran seni musik berbasis IT
Menguji terapan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran seni darama,tari dan musik	Pemanfaatan terhadap peserta didik dari pendidik belum maksimal	Peningkatan Pemahaman teori tentang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik	Mengenalni karakteristik peserta didik dalam aplikasi pembelajaran seni drama, tari dan musik	<ul style="list-style-type: none"> • Kajian karakteristik peserta didik dalam pembelajaran seni drama • Kajian karakteristik peserta didik dalam pembelajaran seni tari • Kajian karakteristik peserta didik dalam pembelajaran music
Mengaplikasikan konsep, karakteristik, dan prinsip-prinsip pendidikan Seni Drama Tari dan Musik dalam pembelajaran	Aplikasi konsep, karakteristik, dan prinsip-prinsip pendidikan seni belum tepat	<ul style="list-style-type: none"> • Menambah wawasan tentang konsep, karakteristik, dan prinsip pendidikan seni • Peningkatan keterampilan dalam mengaplikasikan konsep, karakteristik, dan prinsip pendidikan seni 	<ul style="list-style-type: none"> • Apresiasi berbagai karakteristik seni drama, tari dan musik • Mengaplikasikan prinsip Pendidikan seni • Melatih keterampilan dalam mengaplikasikan konsep, karakteristik dan prinsip Pendidikan seni 	<ul style="list-style-type: none"> • Kajian karakteristik seni drama, tari dan musik • Metode pelatihan seni drama, tari dan musik untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa
Mengembangterapkan kepribadian dan profesionalisme keguruan	Kompetensi para guru seni ditingkatkan	Peningkatan kompetensi penunjang guru seni	Pelatihan, penataran, workshop, seminar, studi banding terhadap kompetensi penunjang guru seni	<ul style="list-style-type: none"> • Kajian kompetensi guru seni drama,tari dan musik • Pengembangan model pelatihan kompetensi guru seni drama, tari dan music
Tenaga pengajar seni/Tata Rias dan Busana di SMK (SMK Seni Pertunjukan, SMK	Kopetensi penunjang guru seni ditingkatkan	Peningkatkan kopetensi penunjang guru seni	Pelatihan, Penataran, workshop, seminar, studi banding terhadap kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> • Kajian Tata Rias sesuai dengan karakter • Kajian Busana Tari sesuai

Tata Rias dan Busana) dan yang sederhana)			penunjang guru seni	dengan karakter <ul style="list-style-type: none"> • Penulisan buku pembelajaran dengan VCD • Pengembangan model pelatihan tata rias tari dan drama
Tenaga ahli seni tari drama dan musik mampu sebagai wirausaha mandiri	Penguasaan kewirausahaan dalam bidang seni pertunjukan ditingkatkan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadopsi ilmu kewirausahaan • Mengadaptasi ilmu manajemen dan kewirausahaan • Penanaman etika kewirausahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pemahaman ilmu kewirausahaan • Aplikasi ilmu kewirausahaan dan manajemen ke dalam seni drama, tari dan musik • Peningkatan etika berwirausaha dalam bidang seni 	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan fungsi manajemen dalam mengelola seni karawitan • Bentuk manajemen seni karawitan • Etika manajemen dalam seni karawitan
Tenaga peneliti seni pertunjukan dan/atau kependidikan seni Drama Tari dan Musik	Kajian karya seni pertunjukan dan kependidikan belum banyak dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep penelitian tindakan kelas • Kajian teori seni pertunjukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi seni pertunjukan • Revitalisasi seni pertunjukan • Peningkatan penguasaan penelitian tindakan kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Inventarisasi dan dokumentasi seni pertunjukan • Revitalisasi seni pertunjukan • Penelitian tindakan kelas tentang kesulitan belajar drama, tari, musik

4.7 Indikator Pengukuran Kinerja Penelitian

No	Indikator Kinerja	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Jumlah proposal yang diusulkan	38	45	50	55	60
2.	Jumlah proposal lolos untuk didanai	25	30	35	45	50
3.	Jumlah proposal PNB	15	17	21	25	30
4.	Jumlah proposal desentralisasi	35	40	45	50	55
5.	Jumlah proposal kompetitif nasional	3	5	7	9	11
6.	Jumlah artikel di jurnal nasional ber-ISSN	5	7	8	10	12
7.	Jumlah artikel di jurnal nasional terakreditasi	3	5	6	8	10
8.	Jumlah artikel hasil penelitian dalam seminar nasional	5	7	9	12	15
9.	Jumlah artikel hasil penelitian dalam seminar internasional	1	2	2	4	5
10.	Jumlah artikel di jurnal Internasional	1	2	2	3	5
11.	Jumlah HAKI/Paten	1	1	2	2	3
12.	Jumlah Buku Ajar hasil Penelitian ber-ISBN skala nasional	3	5	5	7	10
13.	Jumlah buku teks / reference dari hasil penelitian	2	4	6	8	10
14.	Jumlah kerjasama penelitian dgn PT Mitra	2	4	6	6	8
15.	Jumlah diseminasi hasil penelitian	4	4	6	8	10
16.	Jumlah dosen yang terlibat	80	90	100	125	150
17.	Rasio jumlah penelitian tingkat nasional / internasional dengan jumlah doktor dan guru besar	1:8	1:6	1:4	1:3	1:2
18.	Jumlah mahasiswa S1 yang terlibat	5	8	12	15	20
19.	Jumlah mahasiswa S2 dan S3 yang terlibat	2	5	7	7	9

BAB V

PELAKSANAAN RIP ISI DENPASAR

5.1 Pelaksanaan RIP ISI Denpasar

Program penelitian yang telah direncanakan pada bab sebelumnya akan dilaksanakan selama empat tahun ke depan. Pelaksanaan program tersebut membutuhkan dana yang memadai dan diharapkan sudah tumbuh komitmen dari berbagai pihak untuk mendukungnya. Dukungan dana tersebut diperlukan untuk kepentingan pengelolaan dan pelaksanaan penelitian, termasuk evaluasi sebagai dasar pengembangan program tahun berikutnya.

LP4M ISI Denpasar berusaha mendapatkan sumber dana yang memadai dari berbagai pihak, untuk melaksanakan program penelitian. Beberapa skema penelitian yang pernah dimenangkan oleh dosen yang didanai dari DP2M Dikti di antaranya: Skim Dosen Pemula, Fundamental, Hibah Bersaing, Penelitian Strategis Nasional, Desertasi Doktor, MP3EI dan PPS.

Dalam empat tahun ke depan, LP4M ISI Denpasar terus berupaya memperoleh sumber dana penelitian dari sumber dana sebagai berikut:

5.1.1 Sumber Dana PNBPN

LP2M ISI Denpasar dalam lima tahun kedepan dana penelitian yang bersumber dari dana PNBPN ISI Denpasar terus dapat ditingkatkan. Dengan demikian kegiatan penelitian dosen akan dapat ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya sehingga diharapkan mampu menghasilkan produk-produk penelitian yang unggul, dalam rangka mendukung kebijakan mengembangkan Institut Seni Indonesia Denpasar sebagai *Centre of Excellent*.

5.1.2 Sumber Dana Hibah Kompetitif Nasional Ristekdikti

Beberapa penelitian yang diajukan oleh ISI Denpasar telah didanai oleh Ristekdikti melalui hibah kompetisi yang dilaksanakan oleh Ditjen Risbang pada setiap tahun. Proposal yang diusulkan dan berhasil didanai telah melalui seleksi yang ketat oleh reviewer yang memiliki reputasi tingkat nasional, walaupun domisilinya masih di sekitar Bali saja. ISI Denpasar telah mampu bersaing di tingkat nasional, yang telah dibuktikan melalui kemampuan ISI Denpasar memenangkan hibah penelitian pada beberapa jenis skim penelitian.

Frekuensi minat meneliti para dosen ISI Denpasar, masih perlu ditingkatkan secara kuantitatif dan kualitatif agar proposal yang diajukan semakin banyak berhasil didanai. Pada tahun mendatang, perolehan dana penelitian ISI Denpasar harus lebih ditingkatkan sehingga harus kerja keras karena keberhasilannya ditentukan oleh sistem kompetensi dan kompetisi.

5.1.3 Sumber Dana Program Desentralisasi Penelitian Ristekdikti

Tahun 2014-2016, ISI Denpasar sempat dinobatkan dalam status “madya” setelah sejak tahun 2012-2014 dikategorikan sebagai “binaan”. Sejak tanggal 18 Agustus 2016, ISI Denpasar kembali menyandang status “binaan” sehingga banyak hal tidak berhak dilakukan sendiri. Walaupun demikian, status tersebut harus dapat ditingkatkan sehingga dapat diberi mengelola dana penelitian secara desentralisasi. Oleh karena itu, ISI Denpasar terus berupaya meningkatkan kinerjanya untuk memenuhi kriteria pemetaan kinerja penelitian perguruan tinggi sehingga statusnya menjadi meningkat.

5.1.4 Sumber Dana Penelitian Pemprov/Pemkab/Pemkot

ISI Denpasar sebagai lembaga yang mengusung nilai seni tradisional Bali, selama ini telah bekerjasama dengan berbagai pihak terkait di Bali. Banyak kerjasama yang sudah dilakukan, seperti telah dituangkan pada tabel kerjasama. Secara ringkas, dapat disebutkan kerjasama di dalam negeri telah dilakukan dengan Pemprov, Pemkab/Pemkot dalam pembinaan seni. Namun kerjasama dalam penelitian masih perlu terus diupayakan, karena banyak budaya seni yang perlu diteliti terutama seni yang berada di ambang kepunahan.

5.2 Estimasi Kebutuhan Anggaran Penelitian

Lembaga Penelitian perlu merencanakan dan membuat estimasi kebutuhan dana penelitian selama lima tahun ke depan sesuai dengan bidang-bidang atau tema penelitian unggulan Institut Seni Indonesia Denpasar yang telah dikembangkan. Estimasi kebutuhan dana penelitian dapat dirinci menurut jenis skema penelitian yang akan diusulkan dengan estimasi mengalami peningkatan minimal 10-15% setiap tahunnya. Estimasi kebutuhan dana tersebut sesuai dengan kecenderungan data evaluasi diri sebelumnya dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 5.1
Estimasi Rencana Penelitian dan Kebutuhan Dana Penelitian bagi ISI Denpasar
Periode 2017-2020 (dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Skema Penelitian	2017		2018		2019		2020		Jumlah	
		Jml	Rp	Jml	Rp	Jml	Rp	Jml	Rp	Jml	Rp
1.	Pemula	3	45	3	45	5	75	5	75	17	2.550
2.	Produk Terapan	8	480	8	480	10	600	15	975	47	2.835
4.	Fundamental	8	520	10	675	12	750	15	900	53	2.650
5.	Disertasi Doktor	4	160	6	240	6	240	8	320	28	1.120
6.	MP3EI	2	350	2	350	3	525	5	875	13	2.275
7.	Stranas	1	100	2	250	2	250	3	450	9	1.150
8.	Penciptaan dan Penyajian Seni	5	875	8	1.360	12	2.160	15	2.625	40	7.020
9.	Sosial, Humaniora dan Pendidikan	1	115	3	345	7	875	10	1.180	21	2.515

10.	Pekerti	1	125	1	125	3	375	4	500	9	1.125
11.	Penelitian Berbasis Kompetisi	1	125	1	125	3	425	5	625	10	1.300
12.	Unggulan Perguruan Tinggi	1	125	1	125	3	360	5	675	10	1.285
13.	Tim Pascasarjana	1	175	1	175	2	325	4	750	8	1.425
14.	Pasca Doktor	1	235	1	235	4	1.020	6	1.530	12	3.020
15.	Rapid	1	325	1	325	2	725	2	725	6	2.825
16.	Kerjasama Luar Negeri & Publikasi Internasional	1	175	1	175	2	390	2	390	6	1.130
TOTAL		39	3.930	49	5.030	76	9.095	104	12.595	268	31.930

5.3 Perencanaan Sumber Anggaran Penelitian

ISI Denpasar secara rutin dalam setiap tahun mengalokasikan 20% anggaran penelitian yang diambil dari dana PNBPN yang berhasil diterima, khusus untuk penelitian dosen muda sebesar Rp 100.000.000 dan penelitian seni langka sebesar Rp 125.000.000. Selain itu, anggaran yang selalu diharapkan untuk kegiatan penelitian tahun 2016 berasal dari hibah desentralisasi dan kompetitif nasional Dikti yang berjumlah lebih dari Rp 1.500.000.000 sesuai dengan jumlah proposal yang diprediksi berhasil memperoleh pendanaan. Sumber lain yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan penelitian, implementasi kerjasama dengan pemerintah daerah sebesar Rp 500.000.000 dan dari BTN serta BPD sekitar Rp 250.000.000.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Keberlanjutan Program

Program penelitian dan penciptaan yang direncanakan dalam RIP ISI Denpasar Tahun 2017-2020 ini tidak dapat bermakna jika tidak berkelanjutan pada periode yang akan datang. Oleh karena itu, ISI Denpasar wajib membuat beberapa program untuk menetapkan keberlanjutan tersebut yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Membuat kegiatan pemberdayaan peneliti melalui pelatihan, diskusi, workshop dan klinik proposal penelitian yang dicanangkan setiap tahun.
2. Mendorong dan memberi kesempatan kepada dosen untuk lebih proaktif dalam melakukan kegiatan penelitian.
3. Membentuk kelompok peneliti mulai tingkat PS sampai tingkat institusi.
4. Kerjasama perlu dijalin dengan dunia usaha, sanggar seni, sentra kerajinan, museum, galeri dan kelompok industri kreatif lainnya. Selain itu, kerjasama juga dilakukan dengan pemrov dan kabupaten/kota, dengan berbagai perguruan tinggi di dalam maupun di luar negeri melalui kolaborasi sumber daya penelitian yang wajib terus ditingkatkan sehingga dapat membantu mewujudkan harapan ISI Denpasar menjadi unggulan seni budaya berbasis penelitian.
5. Perlu dipikirkan pemberian insentif bagi peneliti yang berturut-turut sebanyak 3 (tiga) kali memenangkan hibah penelitian desentralisasi atau kompetitif nasional.

Peralihan program penelitian sentralisasi ke desentralisasi merupakan program pertama yang diterima ISI Denpasar dari Ristekdikti. ISI Denpasar dituntut menyiapkan SDM yang berkualitas, agar berhasil memenangkan program penelitian kompetitif nasional. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyesuaian yang sangat memungkinkan ISI Denpasar mampu bersaing secara optimal. Semua perencanaan dalam RIP ISI Denpasar 2017-2020 ini masih memerlukan perhatian seksama, agar perannya efektif.

6.2 Ucapan Terima Kasih

LP4M ISI Denpasar menyampaikan ucapan terima kasih kepada Rektor, WR I dan WR II ISI Denpasar atas dukungan dana untuk penyusunan RIP Tahun 2017-2020 ini. Ucapan terima kasih ini juga disampaikan kepada Bapak Dekan FSP dan Ibu Dekan FSRD, Anggota Komisi II Senat Akademik dan seluruh anggota Senat Akademik ISI Denpasar, dosen pemenang penelitian, seluruh dosen yang telah memberikan banyak masukan dan saran serta tim penyusun RIP 2017-2020 ini. Pada kesempatan ini pula, LP4M ISI Denpasar menyampaikan terima kasih kepada seluruh staf Perencanaan dan Keuangan ISI Denpasar karena atas peran sertanya maka dana untuk menyusun RIP tahun 2017-2020 ini lancar dicairkan sehingga seluruh kegiatan penyusunan tidak memperoleh hambatan yang berarti.

6.3 Tim Penyusun RIP ISI Denpasar 2017-2020

Berdasarkan Keputusan Rektor ISI Denpasar No.: 3095/IT5.4.1/PG/2016 tentang Panitia Revisi RIP 2012-2016 menjadi RIP Tahun 2017-2020, telah ditetapkan susunan sebagai berikut:

Pengarah : Prof. Dr. I Gede Arya Sugiarta, S.Skar., M.Hum

Penanggungjawab : Dr. I Gusti Ngurah Ardana, M.Erg

Ketua Pelaksana : Dr. I Wayan Mudra, M.Sn

Sekretaris : Dr. I Komang Sudirga, S.Sn., M.Si

Anggota : 1. Dr. Ida Ayu Trisnawati, S.ST., M.Si
2. Dr. A.A. Gede Rai Remawa, S.Sn., M.Sn
3. Dr. I Made Arshiniwati, S.ST., M.Si
4. Dr. I Wayan Kun Adnyana, S.Sn., M.Sn

Sekretariat : 1. Drs. I Ketut Suidiana
2. I Gusti Ngurah Putu Ardika, S.Sos
3. I Putu Agus Junianto, ST
4. I Wayan Winata
5. I Made Parwata
6. Ni Putu Nuri Astini
7. Irvansyah, S.Kom
8. I Gusti Agung Maitry Arisanti, S.E

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2011). *Lokakarya Penyusunan Roadmap Penelitian dalam rangka Penyusunan Rencana Induk Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta*. <http://lemlit.uny.ac.id/?q=informasi/lokakarya-penyusunan-roadmap-penelitian-dalam-rangka-penyusunan-rencana-induk-penelitian-u>. Download tanggal 1 Mei 2012.
- Anonim. (2015). *Kebijakan Kemristekdikti dalam Peningkatan Kapasitas Penelitian di Perguruan Tinggi*. Surabaya: Kemristekdikti.
- Dimiyati, Muhammad. (2015). *Rencana Strategis Dirjen Penguatan Risbang 2015-2019*. Jakarta: Kemristekdikti.
- DP2M Dirjen Dikti. (2014). *Pedoman Penyusunan Rencana Strategis Penelitian*. Jakarta: Kemdiknas.
- Dirjen Dikti Depdiknas. (2004). *Strategi Pendidikan Tinggi Jangka Panjang 2003-2010: Mewujudkan Perguruan Tinggi Berkualitas*. Jakarta: Depdiknas.
- Ditlitabmas. (2005). *Otonomi dan Desentralisasi Pengelolaan Penelitian Perguruan Tinggi*. Jakarta: Depdiknas.
- Institut Seni Indonesia Denpasar. (2009). *Dokumen Mutu Kebijakan Akademik 2007-2012*. Denpasar: Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Kemristekdikti. (2016). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Edisi X*. Jakarta: DRPM Dirjen Penguatan Risbang.
- Nasir, H. Mohamad. (2015). *Pengembangan Mutu Modal Manusia, Kelembagaan dan Inovasi*. Jakarta: Kemristekdikti.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDRAL PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA
(ISI)
DENPASAR

telepon : 0361-22716 Fax : 0361-2361001